

**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE*, *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *SHARIAH COMPLIANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Terdaftar Di OJK Tahun 2018-2022)

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagai prasyarat**

**Memperoleh Gelar Sarjana S-1**



Disusun Oleh :

**Anis Riska Makrifatul Choiroh**

**NIM 31402000034**

**PROGRAM STUDI S-1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**SKRIPSI**  
**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE, ISLAMIC***  
***CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *SHARIAH COMPLIANCE***  
**TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI**  
**INDONESIA**

(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Terdaftar Di OJK Tahun 2018-2022)

Disusun Oleh :

**Anis Riska Makrifatul Choiroh**

**NIM 31402000034**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan

sidang panitia ujian skripsi

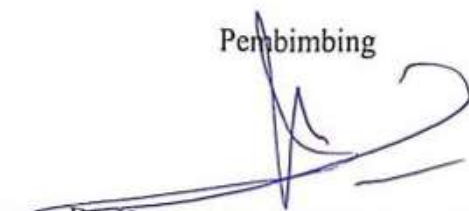
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 21 Februari 2024

Menyetujui :

Pembimbing



Dr. H. Zaenal Alim Adiwijaya, M.Si.

NIK.211492005

**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE*, *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *SHARIAH COMPLIANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Terdaftar Di OJK Tahun 2018-2022)

Disusun Oleh :

**Anis Riska Makrifatul Choiroh**

**NIM 31402000034**

Telah dipertahankan didepan penguji

Pada tanggal 26 Februari 2024

**Susunan Dewan Penguji**

**Penguji I**

Dr. Edy Suprianto, SE., M.Si., Ak., CA  
NIK. 211406018

**Penguji II**

Naila Najihah, SE., M.Sc.  
NIK. 211418029

**Pembimbing**

Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE., M.Si., Ak., CA.  
NIK. 211492005

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Tanggal, 26 Februari 2024

**Ketua Program Studi**

Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP.  
NIK. 211403012

**HALAMAN PERNYATAAN**

Nama : Anis Riska Makrifatul Choiroh

NIM : 31402000034

Program Studi : S-1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Shariah Compliance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam penelitian ini.

Semarang, 21 Februari 2024

UNISSULA  
جامعته سلطان أبجوج الإسلامية  
Yang membuat pernyataan,



Anis Riska Makrifatul Choiroh  
NIM. 31402000034

## INTISARI

Perbankan Syariah adalah sebuah lembaga keuangan berupa bank yang menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan ketentuan syariah. Pasar keuangan syariah semakin hari semakin meningkat. Begitupun juga dengan perbankan syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Akan tetapi semakin berkembangnya perbankan syariah dapat menimbulkan permasalahan baru yakni dipertanyakannya bagaimana kualitas kinerja yang ada. Selain itu, perkembangan perbankan syariah yang semakin pesat berakibat pada munculnya tantangan baru yang lebih besar yakni, menjaga citra dan reputasi perusahaan terhadap pandangan pelanggan untuk menjaga kepercayaan dan loyalitas. Hal ini akan mempengaruhi kinerja keuangan pada perbankan syariah tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori agensi (*agency theory*). Pada hal ini *stakeholder* bertindak sebagai *principal* dan pihak manajerial sebagai *agent* yang diberikan kepercayaan oleh pihak *principal* untuk mengelola dana dengan tanggung jawab. Penelitian ini juga menggunakan teori legitimasi yang membahas mengenai pengungkapan sosial yang perlu dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Selain kedua teori itu, pada penelitian ini juga menggunakan *shariah enterprise theory*. Teori ini merupakan teori yang melandasi akuntansi syariah, dimana teori ini memberikan bentuk pertanggung jawabannya secara vertikal kepada Allah SWT yang kemudian melakukan pertanggung jawabannya secara horizontal kepada pemilik perusahaan.

Penelitian ini mempunyai lima hipotesis yaitu dewan pengawas syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, *islamic corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, *profit sharing ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan *zakat performing ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan, *annual report*, dan *sustainability report* dari bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 26. Penelitian ini menggunakan model analisis yaitu uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. *Islamic corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. *Profit sharing ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. *Zakat performing ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *islamic corporate governance*, *islamic corporate social responsibility*, dan *shariah compliance* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian menggunakan data sekunder melalui *annual report*. Populasi dalam penelitian ini yaitu bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2018-2022. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berdasarkan hasil teknik tersebut didapatkan data sebesar 50 perbankan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *islamic corporate governance* yang diukur menggunakan dewan pengawas syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. *Islamic corporate governance* yang diukur menggunakan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. *Islamic corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. *Shariah compliance* yang diukur menggunakan *profit sharing ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. *Shariah compliance* yang diukur menggunakan *zakat performing ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci :** *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Corporate Social Responsibility*, *Shariah Compliance*, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan berkat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE, ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND SHARIAH COMPLIANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”** (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Terdaftar Di OJK Tahun 2018-2022).

Penyusunan skripsi ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program S1 pada Fakultas Ekonomi Progam Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, arahan, bimbingan, petunjuk serta fasilitas dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Dr. H. Zaenal Alim Adiwijaya, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu dan penuh kesabaran memberikan



bimbingan, saran, dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

4. Bapak Dr. Chrisna Suhendi, MBA., SE., Ak., CA selaku Dosen Wali yang telah memberikan saran dan motivasi selama perkuliahan.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan bekal berupa pengetahuan sebagai pedoman dalam penulisan skripsi.
6. Seluruh staff, karyawan TU, petugas administrasi dan seluruh pegawai Fakultas Ekonomiyang senantiasa membantu penulis selama proses perkuliahan di Fakultas Ekonomi.
7. Orang tua penulis Bapak H. Anwar Sodiq, Ibu Hj. Siti Bahrotun dan adik penulis Syahira Azhna Az-zahra serta keluarga besar yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa yang tidak pernah berhenti dipanjatkan untuk keberhasilan penulis.
8. Teman terdekat sekaligus orang spesial bagi penulis Kakak Nabil yang sedang mengusahakan gelar S.Kom nya dan yang selalu memberikan semangat, dukungan, doa, dan selalu mendengarkan segala keluh kesah penulis serta selalu ada dikala susah maupun senang.
9. Sahabat penulis Cikk Kiren, Dek Alpiy, Tetak, Lalapo, Aratun, Mamih Shafa, Menda, Arumss, Al Ajjah Murdianahhh, Cipiyyy, Yiko, Ocil, Cici Farah, yang ada dalam grup “Calon Emak Barbar”, dan sahabat penulis di Purwodadi dan Solo yang sudah menganggap saya seperti keluarga sendiri

yang senantiasa memberikan dukungan dan doa serta selalu ada dikala susah maupun senang.

10. Teman – teman BEM FE UNISSULA yang telah membuat hari-hari saya berwarna selama kuliah.
11. Teman – teman HMJA FE UNISSULA yang telah membuat hari-hari saya berwarna selama kuliah.
12. Teman – teman kuliah dan bimbingan penulis yang telah membantu dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
13. *Last But Not Least* yaitu diri saya sendiri yang sudah berjuang dan tak kenal lelah serta selalu berusaha untuk keberhasilan diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat menyempurnakan skripsi ini sehingga dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 21 Februari 2024

Yang membuat pernyataan,



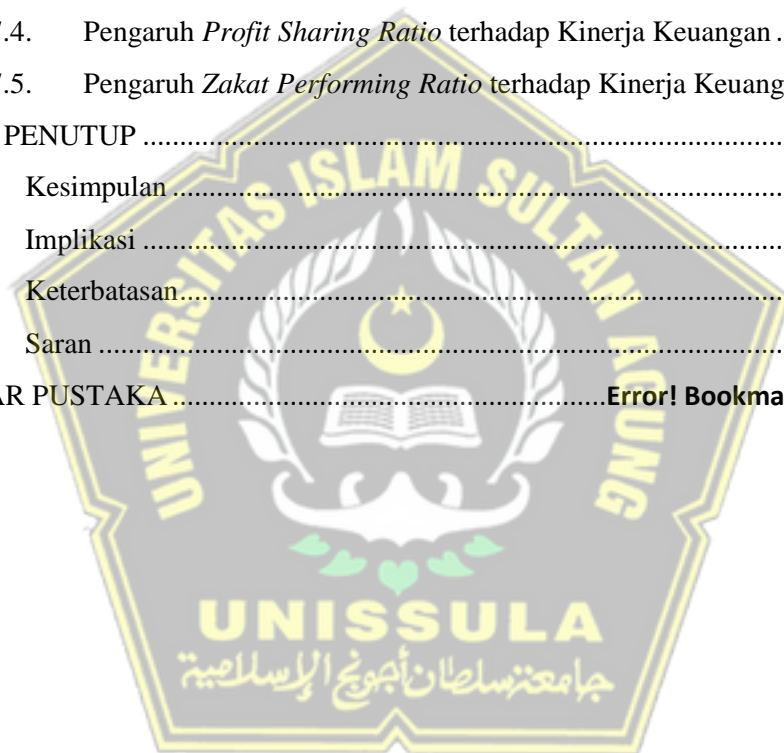
Anis Riska Makrifatul Choiroh  
NIM. 31402000034

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
INTISARI .....	iv
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang.....	2
1.2    Rumusan Masalah.....	10
1.3    Tujuan Penelitian .....	11
1.4    Manfaat penelitian .....	12
1.4.1    Bagi Peneliti.....	12
1.4.2    Bagi Institusi .....	12
1.4.3    Bagi Investor.....	13
1.4.4    Bagi Perusahaan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1    Landasan Teori.....	14
2.1.1    Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	14
2.1.2    Teori <i>Stakeholder</i> .....	15
2.1.3    Teori Legitimasi.....	15
2.1.4 <i>Shariah Enterprise Theory</i> .....	16
2.1.5 <i>Good Corporate Governance</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.6 <i>Islamic Corporate Governance</i> .....	17
2.1.7 <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> .....	19
2.1.8 <i>Shariah Compliance</i> .....	21
2.1.9    Kinerja Keuangan .....	23
2.1.10    Perbankan Syariah.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

2.2	Penelitian Terdahulu .....	25
2.3	Kerangka Pemikiran.....	28
2.4	Hipotesis Penelitian .....	29
2.4.1	Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.....	29
2.4.2	Pengaruh <i>Islamic Corporate social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.....	31
2.4.3	Pengaruh <i>Sharia Compliance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah 33	
BAB III METODE PENELITIAN .....		35
3.1	Jenis Penelitian.....	35
3.2	Populasi dan Sampel.....	35
3.3	Sumber dan Jenis Data.....	36
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	36
3.5	Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel .....	37
3.5.1	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	37
3.6	Teknik Analisis .....	41
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	41
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	42
3.7	Model Regresi.....	44
3.7.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	44
3.7.2	Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ ).....	44
3.7.3	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	45
3.7.4	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T) .....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		47
4.1	Gambaran Umum Objek Peneliiian .....	47
4.2	Deskripsi Variabel .....	49
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	52
4.3.1	Hasil Uji Normalitas .....	52
4.3.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
4.3.3	Hasil Uji Heteroskodesititas .....	56
4.3.4	Hasil Uji Autokorelasi .....	58
4.4	Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	60
4.5	Hasil Uji Kelayakan Model.....	63

4.5.1	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	63
4.5.2	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	64
4.6	Hasil Uji Hipotesis .....	65
4.6.1	Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T) .....	65
4.7	Pembaasan Hasil Penelitian .....	69
4.7.1.	Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan .....	71
4.7.2.	Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.....	73
4.7.3.	Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan .....	74
4.7.4.	Pengaruh <i>Profit Sharing Ratio</i> terhadap Kinerja Keuangan .....	76
4.7.5.	Pengaruh <i>Zakat Performing Ratio</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	78
BAB V PENUTUP .....		80
5.1	Kesimpulan .....	80
5.2	Implikasi .....	82
5.3	Keterbatasan.....	82
5.4	Saran .....	83
DAFTAR PUSTAKA .....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Return On Asset (ROA) Perbankan Umum Syariah.....	4
Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3. 1 Pengukuran Variabel.....	40
Tabel 4. 1 Data Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi .....	58
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi .....	59
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Linear .....	60
Tabel 4. 10 Hasil Uji Signifikansi Simultan .....	63
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	64
Tabel 4. 12 Hasil Uji Signifikansi t.....	65

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi pada sebuah negara ditentukan oleh banyak faktor yang mempengaruhinya salah satunya yaitu peran lembaga keuangan. Di Indonesia memiliki beragam lembaga keuangan yang berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan besar pada perekonomian di Indonesia adalah perbankan.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia di mulai dari tahun 1980 dan terus berkembang tahun demi tahun hingga saat ini. Hal tersebut didukung oleh pemerintah dengan mengesahkan beberapa perundang-undangan dan landasan hukum terkait pasar keuangan syariah. Dengan ditetapkannya undang-undang tersebut membuat perkembangan bank syariah semakin pesat dan rata-rata perkembangan asetnya mencapai 65% lebih dalam lima tahun terakhir. Perkembangan terus terjadi pada perbankan syariah di Indonesia di berbagai aspek.

Pertumbuhan pada bank syariah dari tahun ke tahun terus meningkat. 70% dari total aset keuangan syariah yang tercatat merupakan pertumbuhan keuangan syariah pada sektor perbankan syariah. Perbankan syariah itu sendiri pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 17%. Bank syariah hadir dan menciptakan pasar baru dengan pertumbuhan yang signifikan di setiap tahunnya.

Pasar Modal Syariah pada bulan Desember 2022 memiliki total aset keuangan syariah mencapai 2.375,84 triliun Rupiah atau setara dengan 151,03 miliar USD. Di saat pandemi Covid-19 tahun ketiga yakni pada tahun 2022 aset keuangan syariah di Indonesia mampu terus tumbuh dan berkembang hingga 15,87% atau sebesar 2.375, 84 triliun Rupiah. Dari pertumbuhan tersebut presentase terbesar dari perkembangan keuangan syariah di Indonesia terdapat pada sub sektor perbankan syariah dengan presentase 33,77% dari total pertumbuhan aset 15,87%.

Dilihat dari penjelasan data diatas, dengan semakin berkembangnya perbankan syariah dapat menimbulkan permasalahan baru yakni dipertanyakannya bagaimana kualitas kinerja yang ada. Selain itu, perkembangan bank syariah yang semakin meningkat berakibat pada munculnya tantangan baru yang lebih besar yakni, menjaga citra dan reputasi perusahaan terhadap pandangan pelanggan untuk menjaga kepercayaan dan loyalitas. Hal ini akan mempengaruhi kinerja keuangan pada perbankan syariah tersebut.

Kinerja keuangan, menurut Ikatan Akuntan Indonesia merupakan kemampuan suatu organisasi dalam mengelola dan mengendalikan sumber dayanya secara efektif (IAI, 2007). Interpretasi alternatifnya adalah bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah cerminan dari keberhasilannya dalam melaksanakan berbagai aktivitasnya dan menjalankan tugas pengelolaan aset untuk mewujudkan visi, maksud, dan tujuannya. Mengukur kinerja keuangan diperlukan untuk menilai seberapa baik perusahaan mengelola operasinya



selama jangka waktu tertentu. Return on Asset (ROA) adalah statistik profitabilitas yang umum digunakan untuk mengukur kinerja.

**Tabel 1. 1 Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah**

ROA	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Perbankan Syariah	1,28%	1,73%	1,40%	1,55%	2,00%
Perbankan Konvensional	2,55%	2,47%	1,59%	1,84%	2,43%

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, 2018-2022

Perbandingan ROA pada bank syariah dan bank konvensional, berdasarkan data pada Tabel 1.1, akan menunjukkan bahwa ROA tahunan pada bank syariah lebih rendah daripada ROA pada bank konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan bank syariah lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional. Dengan demikian, untuk mengetahui elemen-elemen yang mempengaruhi kinerja keuangan pada bank syariah, maka perlu dilakukan pengujian terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank umum syariah adalah *Good Corporate Governance* atau GCG. Tidak bisa dipungkiri istilah *Good Corporate Governance* atau Tata Kelola Perusahaan populer diperbincangkan. Istilah ini populer disebut-sebut karena beberapa kasus krisis ekonomi dunia disebabkan oleh kegagalan dalam penerapan GCG itu sendiri.

Menurut Daniri (2006) *Good Corporate Governance* sebuah kunci kesuksesan bagi sebuah perusahaan untuk bertumbuh, mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang, dan memenangkan persaingan bisnis. Beberapa kasus krisis ekonomi yang terjadi di beberapa negara di dunia karena kegagalan dalam penerapan tata kelola perusahaan (Rahmaningtyas, 2019).

Dikutip dari laman <https://kompas.id/> pada tanggal 10 maret 2023 Bank Silicon Valley yang menjadi bank terbesar ke-16 di Amerika Serikat mengalami gagal bayar pekerjanya. Kegagalan tersebut menyebabkan saham Grup Finansial SVB mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 60 persen, para deposan dan perusahaan dengan dukungan modal ventura menarik uang mereka, dan *Federal Deposit Insurance Corporation* (FDIC) melakukan penutupan terhadap SVB. Beberapa pihak mengkhawatirkan mengenai kasus ini dapat memiliki dampak yang besar seperti saat runtuhnya Lehman Brothers yang mengakibatkan krisis keuangan dunia dan rusaknya sistem keuangan global.

Kasus gagal bayar akibat kegagalan dalam penerapan tata kelola perusahaan tidak hanya dialami di Amerika Serikat tetapi hal ini pernah dialami di Indonesia. Salah satunya saat kasus Covid-19 di Indonesia yang terjadi sekitar bulan Januari hingga Februari tahun 2020. Pandemi ini memiliki dampak besar untuk beberapa sektor di Indonesia dan sektor yang terdampak sangat besar karena pandemi ini adalah sektor ekonomi. Banyak perusahaan yang mengalami gagal bayar disebabkan oleh dampak pandemic

Covid-19 yang terjadi 2 tahun terakhir ini. Perusahaan kesulitan untuk mengatur arus kas dikarenakan pendapatan yang menurun akibat dampak pandemic yang mengakibatkan menurunnya kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang dan membuat meningkatnya risiko gagal bayar. Dikutip dari laman [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) beberapa perusahaan di Indonesia mengalami kegagalan dalam penerapan tata kelola perusahaan. Kasus kegagalan tata kelola ini menyebabkan kerugian hingga mencapai 3,5 miliar USD atau setara dengan 49 triliun rupiah dengan rata-rata kurs 14 ribu rupiah per 1 USD.

Dengan kerugian yang mencapai 49 triliun rupiah yang disebabkan karena kegagalan dalam penerapan tata kelola ini menyebabkan dampak yang sangat besar pada sektor ekonomi dan industri keuangan di Indonesia. Untuk bangkit dari keterpurukan tersebut, Indonesia perlu melakukan upaya-upaya untuk memulai memperbaiki penerapan tata kelola perusahaannya, baik pada sektor pemerintahan, perusahaan, dan swasta sekalipun. Nuryan (2016) menyatakan tata kelola perusahaan menjadi hal yang penting untuk diterapkan pada sebuah organisasi atau perusahaan terutama di Indonesia itu sendiri karena tata kelola perusahaan melatarbelakangi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam dunia bisnis (Amarilia et al., 2022).

Ketika mengacu pada tata kelola perusahaan dari perspektif Islam, beberapa peneliti seperti Hasan (2009), Bhatti dan Bhatti (2010), dan lainnya menggunakan istilah *Islamic Corporate Governance* (ICG). Untuk memberikan gambaran kepada pembaca mengenai tata kelola perusahaan dari

sudut pandang Islam pada bank syariah di Indonesia, peneliti juga menggunakan istilah *Islamic Corporate Governance* (ICG).

Dalam buku *Islamic Corporate Governance* oleh Ghoniyah & Hartono (2014), Abdul Ghani mengatakan bahwa tata kelola perusahaan Islam merupakan sebuah sistem manajemen yang mengutamakan tanggung jawab spiritual dan menggunakan nilai-nilai dasar akuntabilitas, moralitas, transparansi, dan ketergantungan sebagai tolak ukurnya. Namun, aspek yang paling penting dan signifikan dari tata kelola perusahaan Islam adalah bahwa hal tersebut merupakan cara bagi manusia untuk beribadah kepada penciptanya (Ghoniyah & Hartono, 2014).

Menurut Silviani (2022), sejumlah indikator seperti Dewan Pengawas Syariah (DPS), Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, *Islamic Social Reporting* (ISR), dan lainnya, dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik penerapan ICG di suatu perusahaan. Dewan Pengawas Syariah dan Komite Audit digunakan dalam penelitian ini untuk mengukurnya.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi sebuah kinerja perusahaan antara lain adalah *Corporate Social Responsibility*. Pembicaraan mengenai implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) kini sering muncul di komunitas bisnis. Banyak perusahaan yang mulai mengadopsi CSR tanpa sepenuhnya memahami manfaat dan dasar-dasarnya.

Pada dasarnya *Corporate Social Responsibility* atau CSR tidak memberikan manfaat hasil keuangan secara langsung atau jangka pendek, melainkan CSR memberikan manfaat langsung atau tidak langsung pada

jangka panjang. *Corporate Social Responsibility* atau CSR merupakan tindakan sukarela perusahaan dalam melakukan kontribusi terhadap kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnisnya untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Pemerintah Indonesia menerbitkan Undang-Undang yang membahas kewajiban perusahaan untuk melakukan *corporate social responsibility*, meskipun sifatnya sukarela.

Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Islam (*Islamic Corporate Social Responsibility/ICSR*) merupakan sebuah metode pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis syariah, telah muncul seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya bisnis syariah. Menurut hukum Islam, suatu kegiatan harus didasarkan pada tanggung jawab agama serta memenuhi persyaratan material. Oleh karena itu, perusahaan harus melaporkan kepada Allah SWT atas semua kegiatan operasionalnya, terutama perbankan syariah, yang pada dasarnya mendasarkan semua kegiatan operasionalnya pada dan mematuhi hukum dan prinsip-prinsip Islam. Dalam hal ini, pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* dapat berfungsi menjadi bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT, lingkungan, dan juga masyarakat sekitar. Dengan menggunakan item-item standar CSR pada *Islamic Social Reporting Index (ISRI)* untuk menjadi tolak ukur pelaksanaan ICSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)*.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah *shairah compliance* atau kepatuhan terhadap prinsip syariah. Penerapan

*shariah complinace* menjadi sebuah syarat wajib yang harus dilakukan oleh bank syariah. *Shariah compliance* merupakan faktor penting dalam pertumbuhan bank syariah. Bank-bank syariah dibedakan berdasarkan kepatuhan mereka terhadap prinsip-prinsip syariah. Tindakan mematuhi *shariah compliance* menjamin bahwa bank-bank Islam mematuhi standar syariah. (Widyaningsih, et al., 2005).

Hameed et al. (2004) dalam Umiyati (2020) menggunakan beberapa indikator, seperti *equitable distribution ratio*, *profit sharing ratio*, *islamic-income and non-islamic income*, *zakat performing ratio*, Indeks AAOIFI, dan lain sebagainya untuk mengukur *shariah compliance*. *Profit Sharing Ratio* (PSR) dan *Zakat Performing Ratio* (ZPR) adalah ukuran yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini untuk mengukur kepatuhan syariah atau *shariah compliance*.

Penelitian ini dilakukan dengan berpacu pada penelitian lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Basuki et al (2022), Rahmaningtyas (2019), Umiyati (2020), Ananda & NR (2020) dan Asrori (2018).

Variabel penelitian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Asrori (2018) adalah *Islamic Corporate Governance* yang merupakan variabel independen dalam penelitian Asrori, sedangkan variabel independen penelitian ini adalah *Islamic Corporate Governance*, *Shariah Compliance*, dan *Islamic Corporate Social Responsibility*. Selain perbedaan variabel, Asrori (2018) melakukan penelitian dengan rentang waktu yang berbeda yaitu 2007-2011, sedangkan penelitian ini memperbaharui periodenya menjadi

2018-2022. Penelitian ini juga mengacu pada penelitian Rahmaningtyas (2019) selain penelitian Asrori (2018). Meskipun tidak ada variabel ini dalam penelitian Rahmaningtyas (2019), namun dalam penelitian ini menambahkan satu variabel baru yaitu *shariah compliance*. Penelitian ini berbeda bukan hanya karena perbedaan variabelnya, tetapi juga karena periode dan sampelnya. Pada penelitian ini menggunakan sampel bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK pada periode tahun 2018 hingga 2022, sedangkan penelitian Rahmaningtyas (2019) menggunakan sampel bank umum syariah di ASEAN pada periode tahun 2013 - 2017.

Dengan judul **“Pengaruh *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan *Shariah Compliance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia”**, penelitian ini dilakukan berdasarkan penjelasan dari beberapa fenomena yang telah disebutkan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan *Shariah Compliance* diterapkan di perbankan syariah Indonesia dan seberapa besar dampak dari praktik-praktik tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Beberapa masalah utama dapat diidentifikasi berdasarkan klaim yang telah dibahas sebelumnya di latar belakang, khususnya sebagai berikut:

1. Apakah Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai proksi dari *Islamic Corporate Governance (ICG)* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap standar kinerja keuangan pada bank syariah di Indonesia?
2. Apakah kualitas kinerja keuangan bank syariah di Indonesia secara signifikan dipengaruhi oleh *Islamic Corporate Governance (ICG)* yang diukur dengan Komite Audit?
3. Apakah kualitas kinerja keuangan di bank umum syariah di Indonesia secara signifikan dipengaruhi oleh *islamic corporate social responsibility* ?
4. Apakah kualitas kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia secara signifikan dipengaruhi oleh *shariah compliace* yang diproksikan dengan *profit sharing ratio*?
5. Apakah kualitas kinerja keuangan bank syariah di Indonesia secara signifikan dipengaruhi oleh *shariah compliace* yang diproksikan dengan *zakat performing ratio* ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui apakah *Islamic Corporate Governance (ICG)*, yang diukur dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS), secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah *Islamic Corporate Governance (ICG)*, seperti yang diukur dengan Komite Audit, secara signifikan meningkatkan kualitas kinerja keuangan pada bank syariah di Indonesia.



3. Untuk mengetahui apakah *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* secara signifikan meningkatkan kualitas kinerja keuangan pada bank syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah *shariah compliance* atau kepatuhan syariah yang ditunjukkan oleh indikator *Profit Sharing Ratio (PSR)* dapat meningkatkan standar kinerja keuangan di bank-bank syariah di Indonesia.
5. Untuk mengetahui apakah *shariah compliance* atau kepatuhan syariah yang dinilai dari indikator *Zakat Performing Ratio (ZPR)* dapat meningkatkan kualitas kinerja keuangan di bank syariah Indonesia.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara umum dan khususnya bagi :

##### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Penulis mendapatkan pengalaman baru dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh *Islamic Corporate Governance, Shairah Compliance*, dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap operasional bank syariah khususnya di sektor keuangan dengan melakukan penelitian ini.

##### **1.4.2 Bagi Institusi**

Institusi dapat memperoleh manfaat dari penelitian yang dilakukan ini karena dapat menambah pengetahuan pada bidang akuntansi, terutama dalam

hal *Islamic Corporate Governance*, *Shairah Compliance*, dan *Islamic Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini juga dapat memperkuat temuan penelitian sebelumnya dan menjadi sumber yang berharga untuk penelitian selanjutnya.

#### **1.4.3 Bagi Investor**

Dengan tujuan untuk menguji dampak dari *Islamic Corporate Governance*, *Shairah Compliance*, dan *Islamic Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor untuk melakukan pengambilan keputusan yang cepat, tepat, dan akurat saat akan melakukan investasi di sebuah perusahaan dengan menilai kinerja keuangan bisnis dari perspektif Islam.

#### **1.4.4 Bagi Perusahaan**

Kontribusi penelitian ini terhadap perusahaan adalah dapat digunakan sebagai panduan untuk meningkatkan peran *Islamic Corporate Governance*, *Shairah Compliance*, dan *Islamic Corporate Social Responsibility* dalam sebuah organisasi dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan di industri perbankan syariah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan atau *Agency Theory* adalah sebuah teori yang mengungkapkan mengenai dua individu yang memiliki hubungan, yaitu antara prinsipal dan agen. Hubungan ini didasari dengan adanya pemisahan kepemilikan, pengendalian perusahaan, penanggungungan risiko, pengambilan keputusan dan pengendalian fungsi (Ananda & NR, 2020). Teori ini mengatakan bahwa pihak prinsipal adalah pihak yang memberikan instruksi kepada pihak manajemen (*agent*), dimana pihak manajemen diberikan kepercayaan oleh pihak prinsipal untuk mengelola dana dengan tanggung jawab. Untuk imbalan jasa yang diberikan pihak prinsipal terhadap pihak manajemen, biasanya pihak prinsipal memberikan imbalan berupa insentif finansial dan non finansial. Dikarenakan adanya pemisahan kepemilikan dalam teori ini antara pihak prinsipal dan pihak manajemen (*agent*), maka sering menimbulkan permasalahan agensi atau *agency problem* yang menimbulkan asimetri informasi. Asimetri informasi adalah kondisi dimana manajemen memiliki informasi yang tidak disampaikan kepada pihak prinsipal. Hal ini terjadi jika manajemen lebih mengetahui terkait informasi dan permasalahan internal dibandingkan dengan pihak prinsipal dan *stakeholder* (Anugerah, 2014; Rahmanyngtyas, 2019). Asimetri informasi

biasanya terjadi karena manajemen memiliki kepentingan pribadi atas informasi tersebut dan tidak menginginkan prinsipal dan *stakeholder* mengetahui mengenai informasi tersebut (Lesmono & Siregar, 2021).

### 2.1.2 Teori *Stakeholder*

Menurut Ulum (2009), teori *stakeholder* pada dasarnya menegaskan bahwa perusahaan berfungsi sebagai unit bisnis kolaboratif yang terdiri dari para pemangku kepentingan dengan berbagai tingkat kepentingan. Sebagai sarana pertanggungjawaban, manajer dalam organisasi dituntut untuk dapat melakukan tugas-tugas yang dihargai dan menguntungkan oleh para pemangku kepentingan dan dapat memberi informasi yang cepat, tepat, akurat, dan dapat dipercaya. Pemilik, investor, kreditur, dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan merupakan beberapa pihak yang membentuk *stakeholder* perusahaan (Rahmaningtyas, 2019).

Tujuan dari penerapan *ICG* dan *ICSR* adalah untuk membantu perusahaan menjaga hubungan yang positif dengan para pemangku kepentingannya.

### 2.1.3 Teori Legitimasi

Menurut Budimanta (2008) seseorang dapat dikatakan sebagai *stakeholder* apabila memenuhi syarat sebagai berikut, yaitu kekuatan (*power*), Legitimasi (*legitimacy*), dan kepentingan terhadap perusahaan (*urgency*). Sedangkan pengertian teori legitimasi itu sendiri adalah teori yang menjabarkan tentang hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar. Hal

ini dikarenakan perusahaan melangsungkan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan sumber daya yang ada. Teori legitimasi menjelaskan terkait hubungan perusahaan dengan masyarakat mengenai aspek sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan lewat kegiatan operasionalnya. Teori ini juga membahas mengenai pengungkapan CSR yang harus dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat (Ananda & NR, 2020; Chairi & Ghazali, 2007). Pratiwi & Chairi (2013) mengungkapkan bahwa teori Legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan perlu melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial dimanapun perusahaan itu berada (Ananda & NR, 2020).

#### **2.1.4 Shariah Enterprise Theory**

*Enterprise Theory* mengakui bahwa para pemangku kepentingan dan juga pemilik bisnis adalah pihak-pihak yang harus bertanggung jawab. Sedangkan, *Shariah Enterprise Theory* (SET) yang merupakan modifikasi dan perkembangan dari *Enterprise Theory* adalah teori yang menawarkan pertanggung jawaban vertikal kepada Allah SWT dan kemudian melakukan pertanggung jawaban horizontal kepada pemilik bisnis.

*Shariah enterprise theory* adalah teori yang mendukung variabel *shariah compliance, islamic corporate governance, dan islamic social responsibility*. Teori ini memiliki tujuan yang berhubungan terhadap sosial dan ekonomi yang berpusat kepada Allah SWT sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di dunia dan alam semesta ini. Triyuwono (2009); pada Gustani (2021) mengusulkan mengenai *shariah enterprise theory* yaitu konsep teori ini

memberi pemahaman kepada semua orang bahwa didalam harta kita sebenarnya terdapat hak orang lain.

Dari penjelasan tersebut, dapat di tarik kesimpulan bahwa *shariah enterprise theory* mengakui dua bentuk tanggung jawab yang berbeda yaitu tanggung jawab vertikal utama entitas yaitu kepada Allah SWT dan tanggung jawab horisontal sekunder entitas kepada masyarakat dan lingkungan.

Dalam penelitian ini, *Shariah Enterprise Theory* diterapkan pada persyaratan bahwa BUS memberikan informasi yang akurat, transparan, dan benar. Bank umum syariah akan menunjukkan kesehatannya dengan memiliki tingkat penerapan *islamic corporate governance* yang lebih tinggi dan lebih baik, *islamic corporate social responsibility*, dan *shariah compliance*. Oleh karena itu, bank umum syariah harus menjalankan seluruh kegiatan usahanya sesuai dengan ketentuan syariah karena memiliki kewajiban kepada Allah SWT, masyarakat, dan lingkungan serta para pemangku kepentingan.

### **2.1.5 Islamic Corporate Governance**

#### **2.1.5.1 Pengertian Islamic Corporate Governance**

Ketika mengacu pada tata kelola perusahaan dari perspektif Islam, beberapa peneliti seperti Hasan (2009), Bhatti dan Bhatti (2010), dan lainnya menggunakan kata *Islamic Corporate Governance* (ICG). Untuk memberikan gambaran kepada pembaca mengenai tata kelola perusahaan dari sudut pandang Islam. Peneliti juga menggunakan istilah tersebut.

Dalam buku *Islamic Corporate Governance* oleh Ghoniyah & Hartono (2014), Abdul Ghani mengatakan bahwa ICG merupakan sebuah sistem manajemen yang mengutamakan tanggung jawab spiritual dan menggunakan nilai-nilai dasar akuntabilitas, moralitas, transparansi, dan ketergantungan sebagai tolak ukurnya. Namun, aspek yang paling penting dan signifikan dari tata kelola perusahaan Islam adalah bahwa hal tersebut merupakan cara bagi manusia untuk beribadah kepada penciptanya (Ghoniyah & Hartono, 2014)

Bhatti & Bhatti (2010) dalam (Asrori, 2018) menyatakan mengenai *Islamic Corporate Governance* adalah sebuah perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis dan segala operasionalnya berlandaskan pada moral dan nilai syariah. Manfaat bagi bisnis dan para pemangku kepentingan adalah alasan di balik hal ini. Untuk meningkatkan kepatuhan pada bank umum syariah terhadap peraturan dan regulasi yang relevan serta prinsip-prinsip umum yang berlaku (Asrori, 2018; Bhatti & Bhatti, 2010).

Perbankan syariah membutuhkan penasihat dan pengawas untuk mengawasi semua operasinya dan memastikan bahwa semuanya dilakukan sesuai dengan prinsip dan aturan syariah yang relevan. Dewan Pengawas Syariah bertanggung jawab untuk melakukan hal ini. Bank Indonesia mengatur Bank Umum Syariah menguraikan kewajiban-kewajiban ini.

#### **2.1.5.2 Indikator *Islamic Corporate Governance***

##### **2.1.5.3.1 Dewan Pengawas Syariah (DPS)**

Dewan Pengawas Syariah memiliki tanggungjawab untuk memberikan nasihat kepada direksi dan mengawasi setiap kegiatan operasional yang

dilakukan oleh bank untuk memastikan penerapan kepatuhan terhadap prinsip syariah benar-benar dilakukan.

#### **2.1.5.3.2 Komite Audit**

Komite audit adalah komite bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tujuan untuk membantu pelaksanaan tugas dewan komisaris. Komite audit beranggota minimal tiga orang yang berasal dari luar perusahaan publik. Selain itu, Dewan Komisaris dapat mengangkat dan memberhentikan anggota komite audit (POJK, 2015).

Berikut ini adalah beberapa tugas dan kewajiban komite audit (Mulianita et al., 2019) :

1. Melakukan analisis terhadap informasi keuangan.
2. Melakukan analisis terhadap kepatuhan peraturan yang berlaku.
3. Memberikan pendapat dalam hal manajemen dan akuntan tidak dapat bersepakat.
4. Mendukung dewan komisaris dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk melakukan pengawasan.
5. Melakukan analisis terhadap kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan.
6. Melakukan penilaian terhadap pengendalian internal perusahaan tersebut.
7. Melakukan analisis terhadap sistem pelaporan eksternal.

#### **2.1.6 Islamic Corporate Social Responsibility**

ICSR adalah sebuah metode pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis syariah, telah muncul seiring dengan perkembangan zaman dan



meningkatnya bisnis syariah. Menurut hukum Islam, suatu kegiatan harus didasarkan pada tanggung jawab agama serta memenuhi persyaratan material. Oleh karena itu, perusahaan harus melaporkan kepada Allah SWT atas semua kegiatan operasionalnya, terutama perbankan syariah, yang pada dasarnya mendasarkan semua kegiatan operasionalnya pada dan mematuhi hukum dan prinsip-prinsip Islam (Arifin & Wardani, 2016). Hal ini, menunjukkan pengungkapan ICSR dapat berfungsi sebagai saluran pertanggungjawaban kepada Allah SWT, lingkungan, dan masyarakat. Dengan menggunakan item-item standar CSR pada *Islamic Social Reporting Index* sebagai dasar pengukuran pelaksanaan ICSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI, 2010).

Saat ini publik mulai menuntut perusahaan untuk melakukan pengungkapan terhadap pertanggungjawaban sosial. Hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pertanggungjawaban sosial bagi lingkungan. Pramudya (2021) menjelaskan mengenai tujuan sebuah perusahaan menerapkan program pertanggungjawaban sosial didalam usahanya, yakni sebagai berikut :

1. Memberikan kontribusi terhadap perkembangan lingkungan dan masyarakat.
2. Membangun dan mempertahankan citra perusahaan.
3. Mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.
4. Mengurangi resiko bisnis didalam perusahaan.
5. Menciptakan hubungan yang berkelanjutan kepada seluruh pihak.

6. Meningkatkan produktivitas sumber daya manusia di perusahaan.

### **2.1.7 Shariah Compliance**

#### **2.1.7.1 Pengertian Shariah Compliance**

Penerapan *shariah complinace* menjadi sebuah syarat wajib yang harus dilakukan oleh bank syariah. Menurut Lestary (2020), kepatuhan syariah atau *shariah compliance* adalah ekspresi dari prinsip-prinsip syariah yang dipenuhi dalam sebuah organisasi yang menyerupai bank syariah dalam hal bentuk, kualitas, integritas, dan kepercayaan.

Nilai *shariah compliance* dapat dinilai secara kualitatif dengan menggunakan beberapa indikator berikut:

1. Sebuah akad atau perjanjian untuk mendistribusikan uang sesuai dengan peraturan syariah yang relevan; contohnya adalah akad mudharabah, musyarakah, dan murabahah.
2. Pengelolaan dana zakat sesuai dengan hukum dan pedoman syariah yang relevan.
3. Perusahaan melaporkan semua kegiatannya secara jujur dan sesuai dengan persyaratan akuntansi syariah yang relevan.
4. Tempat kerja di mana Syariah menjadi norma.
5. Mendanai usaha-usaha komersial yang sesuai dengan peraturan syariah.

6. DPS memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan mengarahkan bahwa seluruh kegiatan usaha harus dijalankan sesuai dengan ketentuan syariah.

### 2.1.7.2 Indikator *Shariah Compliance*

seperti *equitable distribution ratio*, *profit sharing ratio*, *islamic-income and non-islamic income*, *zakat performing ratio*, Indeks AAOIFI, dan lain sebagainya untuk mengukur *shariah compliance*. *Profit Sharing Ratio* (PSR) dan *Zakat Performing Ratio* (ZPR) adalah ukuran yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini untuk mengukur kepatuhan syariah atau *shariah compliance* (Alfiyati, 2023).

#### 2.1.7.2.1 *Profit Sharing ratio (PSR)*

Pengaturan bagi hasil adalah mekanisme komersial di mana beberapa peserta setuju untuk membagi keuntungan sistem. Di sisi lain, PSR membandingkan total pembiayaan dengan pembiayaan bagi hasil. Rasio ini, yang melekat pada perbankan syariah, digunakan untuk menilai seberapa baik bank syariah menjalankan operasi distribusi pembiayaan bagi hasil.

Rumus berikut ini dapat digunakan untuk menghitung *Profit Sharing Ratio* (PSR):

$$PSR = \frac{\text{mudharabah} + \text{musyarakah}}{\text{Total financing}}$$

### 2.1.7.2.2 Zakat Performing Ratio (ZPR)

*Zakat Performing Ratio (ZPR)* adalah rasio yang membandingkan jumlah keuangan zakat yang telah dikeluarkan oleh sebuah bisnis dengan aset bersihnya. Oleh karena itu, jumlah zakat yang harus dikeluarkan oleh bisnis akan meningkat seiring dengan meningkatnya nilai aset bersihnya. Rumus berikut ini dapat digunakan untuk menghitung *Zakat Performing Ratio (ZPR)*:

$$ZPR = \frac{\text{zakat}}{\text{Net Asset}}$$

### 2.1.8 Kinerja Keuangan

Menurut Rivai dan Fawzi (2004), kinerja ditentukan oleh upaya-upaya yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu bersangkutan sesuai dengan hukum, moral dan etika (Ananda & NR, 2020).

Menurut Munawir (2012) dalam (Umiyati, 2020), berikut ini adalah tujuan dilakukannya pengukuran pada kinerja keuangan sebuah perusahaan:

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi dan menyelesaikan semua komitmen keuangannya pada saat ditagih ditunjukkan oleh likuiditasnya.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan seberapa baik kinerja bisnis dalam memenuhi komitmen keuangannya pada saat likuidasi.

3. Menyadari tingkat profitabilitas.
4. Menyadari tingkat kemampuan perusahaan untuk beroperasi dengan stabil. Kemampuan bisnis untuk melakukan pembayaran tepat waktu atas kewajiban dan biaya bunganya adalah indikator utama stabilitas.

*Return On Asset* (ROA) merupakan pengukuran kinerja keuangan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap total aset yang dimilikinya (Hanafi dan Halim, 2012). Menurut Kuncoro (2002), ROA merupakan ukuran efektivitas manajerial yang menunjukkan kapasitas manajer dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba.

Karena ROA merupakan metrik yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya, maka peneliti menggunakan ROA dalam penelitian ini. ROA merupakan ukuran kemampuan bank dalam mengelola asetnya dengan baik (Sutojo, 2004).

Diantara kriteria profitabilitas, *return on asset* (ROA) dianggap paling cocok untuk digunakan, karena investor sering menggunakannya sebagai kerangka dasar dalam pengambilan keputusan. Investor juga dapat memperoleh informasi yang dapat dipercaya dari ROA mengenai tingkat pengembalian investasi mereka. Karena ROA menunjukkan upaya perusahaan, jumlah laba yang dihasilkan, dan pemanfaatan sumber daya, ROA juga dianggap sebagai indikasi yang sesuai.

Selain itu, tingkat keuntungan yang dicapai dan penggunaan asset oleh suatu bank dapat dilihat dari besar kecilnya ROA bank tersebut (SE BI, 2011).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi referensi dan dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini, yakni sebagai yang tertera dalam tabel berikut :

**Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Asrori (2018)	Implementasi <i>ICG</i> dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah.	Variabel Independen : <i>ICG</i> Variabel Dependen : Kinerja Bank Syariah	Implementasi <i>ICG</i> berdampak signifikan terhadap kinerja bank syariah ketika diukur menggunakan rasio keuangan Islam <i>shaira conformity</i> dan tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah apabila diukur dengan rasio keuangan konvensional.
2.	Putri Rahmaningtyas (2019)	<i>Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility</i> , dan Kinerja Keuangan	Variabel Independen : <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i> dan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	<i>ICG</i> dan <i>ICSR</i> tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

		Bank Syariah	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan pada Bank Syariah.	
3.	Umiyati, Laila Maisyarah, Mustafa Kamal (2020)	<i>Islamic Corporate Governance and Sharia Compliance On Financial Performance Sharia Bank In Indonesia</i>	Variabel Independen : <i>Islamic Corporate Governance</i> dan <i>Sharia Compliance</i> yang diukur menggunakan <i>Islamic Income Ratio (IsIR)</i> , <i>Profit Sharing Ratio (PSR)</i> , <i>Zakat Performing Ratio (ZPR)</i> . Variabel Dependen: Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan <i>Retun On Asset (ROA)</i>	<i>ICG, ZPR</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, <i>IsIR</i> dan <i>PSR</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
4.	Chintya Zara Ananda, Erinos NR (2020)	Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i> dan <i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)</i> Terhadap Kinerja Perbankan Syariah.	Variabel Independen : <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i> dan <i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)</i> . Variabel Dependen : Kinerja Perbankan Syariah	<i>ICG</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah. Sedangkan, <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah.

5.	Mohammad Nizar (2020)	Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Good Corporate Governance (GCG)</i> Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2018	Variabel Independen : <i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)</i> dan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> . Variabel Dependen : Profitabilitas	Variabel <i>ICSR</i> , Dewan Komisaris dan Komite Audit tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan, variabel dewan direksi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).
6.	Hatta Setiabudi (2022)	Analisis Pengaruh Pengungkapan <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i> dan <i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)</i> Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia).	Variabel Independen : <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i> dan <i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)</i> . Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	Variabel <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i> dan <i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)</i> tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan <i>Retun On Equity</i> atau <i>ROE</i> .
7.	Vidra Fajar Basuki, Dewi Susilowati, Wahyudin	Pengaruh <i>Sharia Compliance</i> dan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	Variabel Independen : <i>Sharia Compliance</i> dan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	<i>Sharia compliance</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan kinerja sosial apabila diukur



	(2022)	<i>(ICSR)</i> Terhadap Kinerja Keuangan dan Sosial Perbankan Syariah	<i>(ICSR)</i> . Variabel Dependen: Kinerja Keuangan dan Kinerja Sosial.	dengan variabel <i>Islamic Income Ratio (IsIR)</i> dan <i>Islamic Income Ratio (IsIR)</i> , <i>Profit Sharing Ratio (PSR)</i> , <i>Islamic Investment Ratio</i> secara bersama. Sedangkan, variabel <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan kinerja sosial bank umum syariah.
--	--------	--	--	--

Sumber : Diolah dari berbagai sumber Jurnal referensi

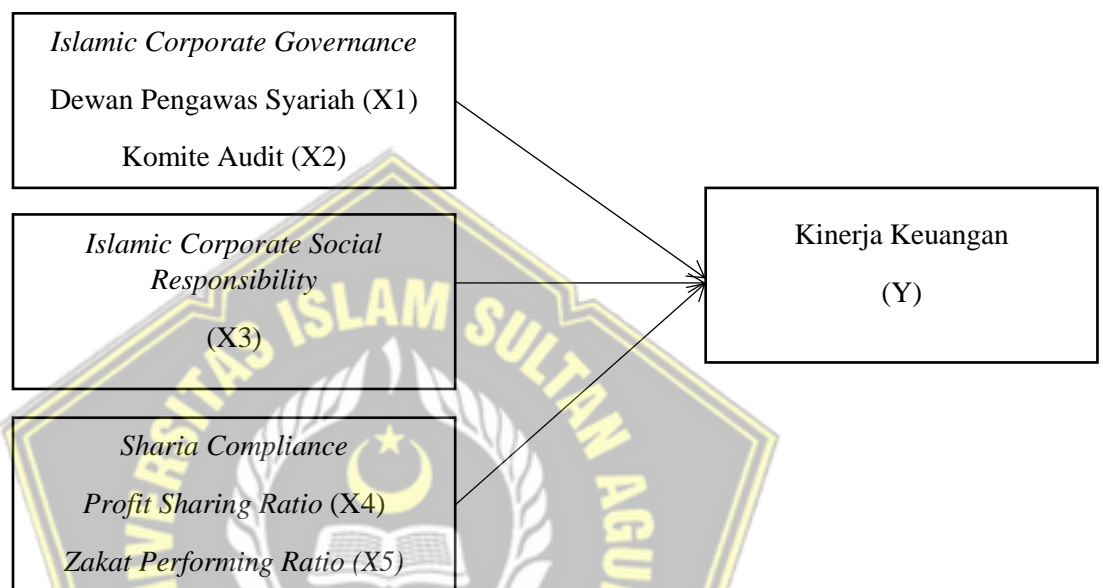
### 2.3 Kerangka Pemikiran

Polancik (2009) menjelaskan mengenai kerangka pemikiran yaitu berupa sebuah model diagram yang berfungsi sebagai alur sistematis mengenai tema yang akan ditulis. Adapun kerangka pemikiran, Sugiyono (2019) mengklarifikasi bahwa kerangka pemikiran merupakan gambaran konseptual atau model yang diaplikasikan sebagai teori yang memiliki keterkaitan dengan faktor atau masalah yang telah ditemukan dalam suatu penelitian (Salma, 2023).

Penelitian ini akan menguji dampak dari tiga variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), yaitu Kinerja Keuangan Bank Umum

Syariah Periode 2018-2022. Variabel-variabel tersebut adalah *Islamic Corporate Governance (ICG)*, *shariah compliance*, dan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*.

Struktur penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Menurut teori keagenan, manajemen tampaknya bertindak lebih untuk keuntungan mereka sendiri daripada kepentingan pemangku kepentingan. Hal ini dapat merugikan bisnis dan menurunkan kinerja secara keseluruhan. Oleh karena itu, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Islami sangat penting untuk menyelesaikan masalah ini dan memastikan bahwa hak dan kewajiban para pemangku kepentingan terpenuhi. Teori *Stakeholder* adalah individu

atau kelompok yang memiliki pengaruh atau dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan (Freeman & McVea, 1984). Menurut teori ini, bisnis tidak hanya berfungsi untuk memajukan kepentingan mereka sendiri tetapi juga untuk memberi manfaat bagi para pemangku kepentingan. Jika semua harapan pemangku kepentingan terpenuhi, penerapan tata kelola perusahaan yang Islami dianggap dapat mewujudkan harapan pemangku kepentingan, yang akan menghasilkan kinerja bisnis yang luar biasa.

Penerapan *Shariah Enterprise Theory* dalam penelitian ini menyatakan bahwa informasi yang diberikan oleh BUS atau Bank Umum Syariah, haruslah jujur, akurat, dan transparan. Bank syariah yang sehat akan ditunjukkan oleh seberapa baik dan sejauh mana tata kelola perusahaan syariah diterapkan di bank umum syariah. Oleh karena itu, bank umum syariah harus menjalankan seluruh usahanya sesuai dengan syariah karena memiliki kewajiban kepada Allah SWT, masyarakat, dan lingkungan serta para pemangku kepentingan.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Komite Audit menjadi tolak ukur dalam penelitian ini. Semakin kuat pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Komite Audit dalam sebuah organisasi perbankan syariah, maka semakin baik pula hasil keuangan organisasi tersebut.

Hasil penelitian Rahmawaty & Helmayunita (2021) yang menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki hubungan yang baik dan signifikan dengan keberhasilan keuangan, menguatkan kesimpulan tersebut.

Studi oleh Indriyani & Asytuti (2019) mendukung hal ini dengan menunjukkan korelasi yang baik dan kuat antara keberhasilan keuangan dan Dewan Pengawas Syariah (DPS). Lebih lanjut, penelitian Anggreni et al. (2022) menunjukkan bahwa komite audit memiliki dampak yang penting dan bermanfaat terhadap kinerja keuangan. Temuan penelitian Deswanto (2020) yang menunjukkan bahwa komite audit memiliki dampak yang menguntungkan dan patut diperhatikan terhadap kinerja keuangan mendukung hal tersebut. Rumusan hipotesis penelitian berikut ini dapat dibuat dengan menggunakan beberapa penjelasan tersebut:

H1: Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

H2: Komite Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

#### **2.4.2 Pengaruh *Islamic Corporate social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah**

Semakin ketatnya persaingan yang ada saat ini membuat perusahaan memiliki tuntutan untuk harus selalu meningkatkan maupun mempertahankan kinerjanya agar ketika adanya krisis perusahaan dapat mempertahankannya. Sebuah perusahaan harus memiliki citra yang baik dengan cara meningkatkan kinerjanya. Untuk mendapatkan akses dalam mengelola sumber daya dan kinerja perusahaan secara luas, manajerial membutuhkan dukungan *stakeholder* untuk mencapai kesuksesan dalam segala kegiatannya diperusahaan tersebut (Rahmawaty & Helmayunita, 2021).

Selain *stakeholder*, citra perusahaan dimata masyarakat sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan tersebut. Untuk mendapatkan citra baik dan kepercayaan dari masyarakat, perusahaan tidak hanya melakukan pengungkapan terhadap laporan keuangan, Meskipun demikian, perusahaan harus menyelesaikan pengungkapan ICSR. Pengungkapan ICSR perusahaan akan menunjukkan bagaimana kinerja bisnis. Apakah kinerja perusahaan tersebut sudah sesuai dengan kaidah dan norma syariah yang berlaku. Selain itu, perusahaan yang mengungkapkan ICSR secara efektif akan mengalami peningkatan kinerja; sebaliknya, ICSR yang tidak diimplementasikan dan diungkapkan dengan baik dapat menyebabkan para pemangku kepentingan berhenti mendukung perusahaan, merusak reputasi perusahaan di masyarakat, dan berdampak negatif terhadap kinerja.

Penelitian oleh Nabillah & Oktaviana (2022) menunjukkan bahwa ICSR memiliki dampak besar pada keberhasilan keuangan, yang memberikan kepercayaan pada klaim yang disebutkan di atas. Penelitian oleh Andriyani (2020), yang menyatakan bahwa ICSR berdampak besar terhadap kinerja keuangan, mendukung temuan tersebut. Rumusan hipotesis penelitian berikut ini dapat dibuat dengan menggunakan beberapa penjelasan tersebut:

$H_3$  : *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah.

### 2.4.3 Pengaruh *Sharia Compliance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank

#### Umum Syariah

Atribut yang membedakan bank syariah dari bank konvensional adalah dari kepatuhan mereka kepada aturan dan regulasi syariah yang relevan. Nasabah sering kali meragukan apakah penerapan syariah oleh bank syariah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah itu sendiri, sehingga sangat penting untuk mengungkapkan kepatuhan syariah. Bank-bank syariah menggunakan sejumlah kriteria, seperti *PSR* dan *ZPR* untuk mengukur kepatuhan syariah.

Jumlah pendapatan bagi hasil yang diterima oleh perusahaan ditunjukkan oleh variabel *PSR*. Pembiayaan bagi hasil yang meningkat pada suatu bank syariah akan menghasilkan pendapatan bagi hasil yang lebih banyak, yang akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan bank tersebut. Sebaliknya, jika pembiayaan bagi hasil berkurang, maka pendapatan bagi hasil juga akan berkurang, yang akan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Jumlah pembayaran zakat yang dilakukan oleh bank syariah ditampilkan dalam variabel *Zakat Performing Ratio (ZPR)*. Hal ini menunjukkan bagaimana evaluasi dan pengukuran kinerja sosial bank-bank ini tercermin dalam pembayaran zakat yang dilakukan oleh perbankan syariah. Bank yang membayar zakat dalam jumlah besar tidak akan mengalami penurunan kinerja perbankan karena pembayaran zakat yang lebih besar mengindikasikan evaluasi dan pengukuran kinerja sosial perbankan syariah serta persepsi positif terhadap bank tersebut. Semakin positif persepsi masyarakat dan

pemangku kepentingan terhadap perbankan, maka mereka akan semakin percaya diri terhadap industri ini dan semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Menurut penelitian Afdal & Agustin (2023), terdapat hubungan positif yang substansial antara *PSR* dan kinerja keuangan, dan juga terdapat hubungan positif antara *ZPR* dan kinerja keuangan di bank syariah. Temuan ini memberikan dukungan terhadap pernyataan tersebut. Menurut temuan penelitian Umiyati (2020) kinerja keuangan bank umum syariah dipengaruhi secara signifikan oleh *shariah compliance*. Temuan penelitian Basuki et al. (2022) yang juga mengindikasikan bahwa *shariah compliance* berdampak positif terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Rumusan hipotesis penelitian berikut ini dapat dibuat dengan menggunakan beberapa penjelasan tersebut:

$H_4$  : *Profit Sharing Ratio* (*PSR*) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah.

$H_5$  : *Zakat Performing Ratio* (*ZPR*) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2018), merupakan jenis metodologi penelitian yang didasarkan pada data aktual, khususnya data-data numerikal yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti yang akan diukur dengan menggunakan aplikasi statistik sebagai alat uji untuk menarik suatu kesimpulan (Gamal, 2021). Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengumpulkan informasi secara akurat menggambarkan sifat-sifat hal, kejadian, dan keadaan tertentu. Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder. *Annual report* perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK untuk periode 2018 hingga 2022 menjadi populasi penelitian ini.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling* atau pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa sampel dipilih dari populasi dengan pertimbangan tertentu (Purwanto, 2019). Kriteria berikut harus dipenuhi untuk pengambilan sampel:



1. Bank Umum Syariah (BUS) yang secara konsisten melakukan publikasi pada *annual report* mereka untuk tahun 2018-2022 di situs web BUS atau situs web resmi lainnya.
2. Menyediakan data variabel penelitian dan mengungkapkannya secara lengkap (semua data dipublikasikan dalam publikasi dari tahun 2018 hingga 2022).

### 3.3 Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, atau data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara yang tersedia. Laporan tahunan bank-bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan menjadi sumber data pada penelitian ini. Data tersebut dapat diunduh melalui situs web resmi dari perusahaan yang bersangkutan dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode berikut ini digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini:

1. Dokumentasi penelitian

Metode dokumentasi ini bertujuan untuk mengumpulkan literatur yang memiliki hubungan dengan proses pembuatan penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa studi pustaka melalui jurnal, buku, *annual report*, serta penelitian terdahulu untuk memperoleh landasan teori dan teknik menganalisa guna memecahkan masalah.

2. Pengumpulan *annual report* dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan terkait untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

### 3.5 Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel yang mempengaruhi perubahan pada variabel dependen dikenal sebagai variabel independen, atau secara sederhana disebut variabel bebas. Variabel yang dihasilkan dari pengaruh variabel independen itu sendiri dikenal sebagai variabel dependen. Berikut ini merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. *Islamic Corporacet Governance* yang diukur dan direfleksikan dengan menggunakan indikator Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Komite Audit (variabel independen)
2. *Islamic Corporate Social Responsibility* (variabel independen)
3. *Sharia Compliance* yang diukur dengan menggunakan indikator *Profit Sharing Ratio (PSR)* dan *Zakat Performance Ratio (ZPR)* (variabel independen)
4. Kinerja Keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* (variabel dependen)

#### 3.5.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. *Return On Asset (ROA)*

*Return on Asset (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan operasinya (Lestary,

2020). Berikut adalah rumus yang digunakan dalam pengukuran variabel ini :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

## 2. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Dewan Pengawas Syariah atau yang disingkat dengan DPS, bertugas memberikan nasihat kepada direksi dan mengawasi setiap kegiatan operasional bank untuk memastikan bahwa bank tersebut mematuhi prinsip-prinsip syariah (POJK, 2017). Berikut adalah rumus yang digunakan dalam pengukuran variabel ini :

$$DPS = \sum \text{Jumlah Komposisi Anggota DPS}$$

## 3. Komite Audit

Komite audit merupakan sub-komite dari komite pengawasan dewan komisaris yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tanggung jawabnya (Waruwu, 2021) . Berikut adalah rumus yang digunakan dalam pengukuran variabel ini :

$$KA = \sum \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

## 4. *Islamic Corporate Social Responsibility(ICS)*

Indeks ICSR yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 43 item pengungkapan yang mewakili 6 (enam) topik, serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013) dan Sutapa & Laksito (2018). Hal ini sejalan dengan temuan Othman et al. (2014). Keenam tema tersebut adalah sebagai berikut: tata kelola perusahaan, masyarakat, lingkungan,

karyawan, serta produk dan jasa (Handayani et al., 2020). Tema keuangan dan investasi juga termasuk di dalamnya. Menurut Ananda & NR (2020), penilaian ICSR dilakukan dengan memberikan skor "1" untuk item yang diungkapkan dan "0" untuk yang sebaliknya dalam indeks laporan tahunan. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam pengukuran variabel ini :

$$\text{Indeks ICSR} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total item pengungkapan}}$$

#### 5. Profit Sharing Ratio (PSR)

Rasio yang dikenal sebagai *Profit Sharing Ratio* (PSR) membandingkan total pembiayaan dengan pembiayaan bagi hasil (Lestary, 2020). Rumus dalam pengukuran variabel ini adalah sebagai berikut :

$$\text{PSR} = \frac{\text{mudharabah} + \text{musyarakah}}{\text{Total financing}}$$

#### 6. Zakat Performing Ratio (ZPR)

*Zakat Performing Ratio* (ZPR) mengukur seberapa besar dana zakat perusahaan yang telah dikeluarkan dibandingkan dengan aset bersihnya. atau *net asset* (Lestary, 2020). Rumus dalam pengukuran variabel ini adalah sebagai berikut :

$$\text{ZPR} = \frac{\text{zakat}}{\text{Net Asset}}$$

Tabel 3. 1 Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Definisi Konsep dan Sumber	Pengukuran
1.	<i>Return On Asset (ROA)</i>	ROA adalah metrik yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitasnya (Lestary, 2020).	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$
2.	Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Jumlah anggota DPS dalam suatu perusahaan digunakan sebagai indikasi pengukuran DPS dalam penelitian ini.	$DPS = \sum \text{Jumlah Komposisi Anggota DPS}$
3.	Komite Audit	Jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan digunakan sebagai indikator pengukuran komite audit dalam penelitian ini.	$KA = \sum \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$
4.	<i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)</i>	Menurut Othman et al. (2014), indeks ICSR yang digunakan memiliki 43 elemen pengungkapan yang dibagi menjadi 6 (enam) topik. Menurut Ananda dan NR (2020), proses penilaian ICSR dilakukan dengan memberikan skor "1" untuk item yang diungkapkan dan "0" untuk yang sebaliknya dalam indeks laporan	$\text{Indeks ICSR} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total item pengungkapan}}$

		tahunan.	
5.	<i>Profit Sharing Ratio (PSR)</i>	Rasio yang dikenal sebagai <i>Profit Sharing Ratio (PSR)</i> membandingkan total pembiayaan dengan pembiayaan bagi hasil (Lestary, 2020).	$PSR = \frac{\text{mudharabah} + \text{musyarakah}}{\text{Total financing}}$
6.	<i>Zakat Performing Ratio (ZPR)</i>	<i>Zakat Performing Ratio (ZPR)</i> mengukur seberapa besar dana zakat perusahaan yang telah dikeluarkan dibandingkan dengan aset bersihnya. atau <i>net asset</i> (Lestary, 2020).	$ZPR = \frac{\text{zakat}}{\text{Net Asset}}$

### 3.6 Teknik Analisis

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Signifikansi statistik dari variabel-variabel yang termasuk dalam penelitian ini dipastikan melalui penggunaan analisis deskriptif ini. *Shariah compliance*, *islamic corporate social responsibility*, dan *islamic corporate governance* adalah variabel yang diuji. Rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti dapat diketahui dengan menggunakan statistik deskriptif.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini harus memenuhi uji asumsi klasik untuk dapat melakukan pengujian regresi linier berganda. Untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan terhadap asumsi klasik persamaan regresi berganda, maka diperlukan pengujian berdasarkan asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji multikolonieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dapat mengungkapkan apakah dalam model regresi yang akan digunakan mengandung variabel residual yang berdistribusi normal atau tidak atau terdapat faktor pengganggu. *One Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah metode yang digunakan dalam uji normalitas ini untuk mengetahui normal atau tidaknya residual. Jika uji *Kolmogorov Smirnov* memberikan hasil  $\geq 0,05$  atau tidak signifikan, maka model regresi sesuai dengan asumsi normalitas. Sementara itu, distribusi tidak normal jika nilai probabilitas  $\leq 0,05$ .

#### 2. Uji Multikoleniaritas

Tujuan dari uji multikoleniaritas ini adalah untuk mengetahui apakah uji tersebut dapat mencirikan adanya korelasi antara variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan metode *Variance Infition Factor* (VIF) dan *Tolerance Value* untuk melakukan uji multikolonieritas. Multikolonieritas antar variabel independen tidak terdeteksi, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10,

sedangkan multikolonieritas di dalam suatu variabel independen diindikasikan jika nilai *tolerance* dari variabel tersebut lebih besar atau sama dengan 0,10.

### 3. Uji Autokorelasi

Peneliti dapat mengetahui ada tidaknya hubungan antara pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan sebelumnya ( $t-1$ ) pada model regresi linier yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat diketahui dengan melakukan uji autokorelasi. Jika model regresi tidak mampu menjelaskan adanya autokorelasi, maka model tersebut dianggap sebagai model yang buruk. Uji *Durbin-Watson* (DW) akan digunakan dalam penelitian ini untuk menemukan adanya autokorelasi. Jika nilai *Durbin Watson* berada di daerah  $du < dw < 4 - du$ , maka model regresi tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas mencari hubungan atau penyimpangan dalam varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya dalam model regresi. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas, maka model regresi dianggap sangat baik. Untuk mengetahui nilai absolut dari nilai residual dari variabel model regresi, uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Heteroskedastisitas juga dapat diuji dengan melihat grafik scatterplot dan mengidentifikasi adanya pola, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur yang mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas selain dengan melakukan uji *Glejser*. Sementara itu, jika



titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada Y dan tidak ada pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### 3.7 Model Regresi

#### 3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Alat yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen adalah analisis regresi berganda. Dengan menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui, analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen. Rumus untuk regresi berganda dibuat sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :

Y : Kinerja Keuangan

$\alpha_0$  : Konstanta

$\beta_1 X_1$  : Koefisien Regresi Dewan Pengawas Syariah (X1)

$\beta_2 X_2$  : Koefisien Regresi Komite Audit (X1)

$\beta_3 X_3$  : Koefisien Regresi *Islamic Corporate Social Responsibility* (X2)

$\beta_4 X_4$  : Koefisien Regresi *Profit Sharing Ratio* (X3)

$\beta_5 X_5$  : Koefisien Regresi *Zakat Performing Ratio* (X1)

e : Error (Kesalahan Pengganggu)

#### 3.7.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Sejauh mana variabel bebas (independen) dalam suatu penelitian dapat menjelaskan variabel terikat (dependen) ditentukan oleh uji koefisien

determinasi. Karena  $0 < R^2 < 1$ , maka nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Ketika nilai koefisien berada pada kondisi dimana nilai  $R^2$  mendekati 1 atau lebih besar, maka hasil regresi dianggap baik. Hal ini mengindikasikan bahwa hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen diberikan oleh variabel-variabel independen dalam penelitian (Rahmaningtyas, 2019).

### 3.7.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F atau yang dikenal dengan istilah uji signifikansi simultan dilakukan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk menguji kelayakan model regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi  $F \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
2. Jika tingkat signifikansi  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### 3.7.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) secara parsial terhadap variabel dependen (terikat) diuji dengan menggunakan uji statistik t atau disebut juga dengan uji signifikansi parameter individual (Rahmaningtyas, 2019). Temuan positif atau negatif dapat diperoleh melalui uji t. Variabel independen berbanding lurus dengan variabel dependen ketika nilainya positif, sebaliknya variabel independen berbanding terbalik dengan variabel dependen ketika nilainya negatif. Sumber berikut ini dapat

digunakan untuk memastikan apakah setiap variabel independen memiliki dampak terhadap variabel dependen:

1.  $H_a$  diterima jika nilai signifikansi uji-t lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji-t lebih besar dari 0,05, maka tidak ada pengaruh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen, artinya  $H_a$  tidak diterima.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 itu sendiri, aset keuangan syariah global mencapai 3,96 triliun USD dan mengalami kenaikan sebesar 16,76% dari tahun sebelumnya. 70% dari total aset keuangan syariah yang tercatat merupakan pertumbuhan keuangan syariah pada sektor perbankan syariah. Perbankan syariah itu sendiri pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 17%. Sektor bank syariah global selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Bank syariah hadir dan menciptakan pasar baru dengan pertumbuhan yang signifikan di setiap tahunnya. Negara Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama muslim memiliki potensi yang besar untuk mendorong meningkatnya perkembangan keuangan syariah. Sebagai hasilnya, melalui sejumlah kebijakan, Pemerintah Indonesia telah berkontribusi pada pertumbuhan keuangan syariah. Dewan Syariah Nasional atau DSN-MUI juga mengatur kepatuhan terhadap norma-norma syariah. Ini adalah salah satu cara pemerintah membantu pertumbuhan layanan dan produk perbankan syariah di Indonesia.

Sampel penelitian ini terdiri dari bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan yang diperoleh dari situs resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel

penelitian. Penelitian ini menggunakan strategi pengambilan sampel bertujuan, yang berarti bahwa sampel harus memenuhi persyaratan khusus yang berkaitan dengan tujuan dan kesulitan investigasi.

Berikut dibawah ini merupakan rincian dari data sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini :

**Tabel 4. 1 Data Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Jumlah populasi Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menerbitkan <i>annual report</i> dan <i>sustainability report</i> periode 2018-2022	15	100%
2	Dikurangi : Bank Umum Syariah yang di merger menjadi satu	(3)	20%
3	Dikurangi : Bank Umum Syariah yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dan <i>sustainability report</i> dan website tidak bisa diakses	(2)	13,33%
	Jumlah perusahaan	10	66,67%
	Periode penelitian	5	
	Jumlah sampel pengamatan	50	

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah bank umum syariah yang terdaftar di OJK dan menerbitkan laporan keberlanjutan dan laporan tahunan dengan berturut adalah 15 perusahaan. Berdasarkan kriteria selanjutnya sampel penelitian terdapat pengurangan sebanyak 3 atau 20% perusahaan selama periode penelitian yang merger pada tahun 2021 yang masih termasuk dalam periode pengamatan yakni tahun 2018 – 2022. Sampel penelitian terdapat pengurangan kembali sebanyak 2 atau 13,33% perusahaan dikarenakan tidak menerbitkan atau tidak dapat diakses *annual report* dan *sustainability report*

pada perusahaan tersebut. Hasilnya, dalam p5 tahun periode penelitian, sepuluh bank umum syariah telah menghasilkan sampel penelitian yang siap untuk diproses. Sehingga menghasilkan 50 data untuk penelitian ini.

#### 4.2 Deskripsi Variabel

**Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif**

Variabel	Jumlah	Min	Maks	Mean	Std. Deviatin
Dewan Pengawas Syariah (X1)	50	2	3	2,16	0,370
Komite Audit (X2)	50	3	6	3,74	0,922
<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (X3)	50	0,33	0,81	0,6674	0,15397
<i>Profit Sharing Ratio</i> (X4)	50	0,00	8,19	1,6120	1,56261
<i>Zakat Performing Ratio</i> (X5)	50	0,00	10,98	0,7648	1,77781
<i>Return On Assets</i> (Y)	50	-6,72	13,58	1,7462	3,63063

Sumber: Data Output SPSS Versi 26, 2024

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### 1. Dewan Pengawas Syariah (X1)

Terdapat 50 perusahaan BUS, berdasarkan temuan studi deskriptif pada variabel dewan pengawas syariah. Bank Aceh, BCA Syariah, Panin Dubai,

KB Bukopin Syariah, dan BTPN Syariah, semuanya mendapatkan nilai minimum 2. Bank BJB Syariah, Bank Muamalat, Bank NTB Syariah, dan Bank Victoria Syariah, di sisi lain, mendapatkan nilai tertinggi yaitu 3. Tingkat dewan pengawas syariah di bank umum syariah adalah 216%, berdasarkan nilai rata-rata atau mean 2,16. Data yang kurang bervariasi ditunjukkan dengan nilai standar deviasi sebesar 0,370 yang lebih kecil dari nilai rata-rata.

## 2. Komite Audit (X2)

Terdapat 50 perusahaan BUS, berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan terhadap variabel komite audit. Bank Aceh, BCA Syariah, Panin Dubai, KB Bukopin Syariah, Mega Syariah, dan Muamalat memiliki nilai minimum sebesar 3. Sementara Bank NTB Syariah mencapai nilai maksimum sebesar 6. Tingkat komite audit untuk bank umum syariah adalah sebesar 374%, berdasarkan nilai rata-rata atau mean sebesar 3,74. Data yang kurang bervariasi ditunjukkan dengan nilai standar deviasi sebesar 0,922 yang lebih kecil dari nilai mean.

## 3. *Islamic Corporate Social Responsibility* (X3)

Terdapat 50 perusahaan BUS, berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan terhadap variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Hal ini menunjukkan nilai terendah sebesar 0,33 yang diperoleh Bank KB Bukopin Syariah. Sedangkan Bank Muamalat memiliki nilai maksimum sebesar 0,81. Persentase *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) pada bank umum syariah adalah 66,74%, seperti yang ditunjukkan oleh angka rata-

rata atau mean sebesar 0,6674. Data yang kurang bervariasi ditemukan dalam penelitian ini, seperti yang ditunjukkan oleh nilai standar deviasi sebesar 0.15397, yang lebih kecil dari nilai rata-rata.

#### 4. *Profit Sharing Ratio (X4)*

Terdapat 50 perusahaan BUS, berdasarkan hasil analisis deskriptif dari variabel Profit Sharing Ratio (PSR). Hal ini menunjukkan nilai terendah sebesar 0,00 yang diperoleh Bank BTPN Syariah. Sedangkan Bank BJB Syariah mencapai nilai tertinggi sebesar 8,19. Dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 1,6120, bank umum syariah memiliki rasio bagi hasil (PSR) sebesar 161%. Hasil penelitian ini kurang beragam, yang ditunjukkan dengan nilai standar deviasi sebesar 1,56251 yang lebih kecil dari nilai mean.

#### 5. *Zakat Performing Ratio (X5)*

Terdapat 50 perusahaan BUS, berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan terhadap variabel Zakat Performing Ratio (ZPR). Hal ini menunjukkan nilai terendah sebesar 0,00 yang dapat dicapai oleh Bank Aceh dan Bank NTB Syariah. Sedangkan Bank Mega Syariah memiliki nilai tertinggi sebesar 10,98. Dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 0,7648, bank umum syariah memiliki Zakat Performing Ratio sebesar 76,48%. Fakta bahwa standar deviasi penelitian ini, 1,77781, lebih tinggi dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data terdistribusi secara tidak merata dan memiliki tingkat varians data yang tinggi.



## 6. Kinerja Keuangan (Y)

Ada 50 perusahaan BUS, menurut temuan penelitian deskriptif tentang kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan nilai terendah sebesar -6,72 yang diperoleh Bank Panin Dubai. Karena kerugian yang dialami Bank Panin Dubai pada tahun 2019, tingkat pengembalian asetnya sangat rendah. Sementara Bank BTPN Syariah mencapai nilai tertinggi sebesar 13,58. Kinerja keuangan bank umum syariah sebesar 174%, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 1,7462. Mengingat bahwa tingkat pengembalian aset, atau ROA, lebih besar dari 100%, maka dapat dikatakan bahwa semua BUS di Indonesia telah menunjukkan kinerja keuangan yang kuat. Data menyebar secara tidak merata, seperti yang ditunjukkan oleh angka standar deviasi sebesar 3,63063, yang lebih tinggi dari nilai rata-rata.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan pengujian regresi linier berganda, penelitian ini harus lolos uji asumsi klasik. Pengujian berdasarkan asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik persamaan regresi berganda. Untuk melakukan pengujian ini digunakan uji multikolonieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas.

#### 4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi yang akan digunakan berdistribusi normal. Uji normalitas dalam hal ini menggunakan

metode One Sample Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan normal atau tidaknya residual. Jika hasil uji Kolmogorov Smirnov  $\geq 0,05$  atau tidak menunjukkan signifikansi secara statistik, maka model regresi telah sesuai dengan asumsi normalitas. Namun, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka distribusi menyimpang. Hasil uji normalitas untuk uji Kolmogorov-Smirnov dalam penelitian ini dengan menggunakan perangkat lunak SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas**

	Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>
N		50
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3,29635386
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,204
	<i>Positive</i>	0,204
	<i>Negative</i>	-0,145
<i>Test Statistic</i>		0,204
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		<b>0,000</b>

Sumber: Data Output SPSS Versi 26, 2024

Hasil One Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk uji normalitas pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov yang lebih kecil dari 0,005, maka data yang disajikan tidak berdistribusi normal. Ketidakmampuan untuk menguji variabel dewan pengawas syariah, komite audit, islamic corporate

social responsibility, nisbah bagi hasil, zakat performing ratio, dan return on asset dapat diakibatkan oleh data yang tidak terdistribusi secara normal.

Hal ini disebabkan oleh adanya data yang bernilai ekstrim, yang dapat disebabkan oleh beberapa hal, termasuk kesalahan entri data dan kegagalan perangkat lunak komputer dalam menyediakan angka yang hilang. 15 titik data dikeluarkan dari sampel dalam penelitian ini karena data yang terlalu ekstrim. Maka, jumlah sampel dalam penelitian ini berkurang menjadi 35 bank.

Dibawah ini adalah hasil uji normalitas setelah dilakukannya *outlier boxplot* SPSS, sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas**

Keterangan		<i>Unstandardized Residual</i>
N		35
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,46791706
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,120
	<i>Positive</i>	0,120
	<i>Negative</i>	-0,072
<i>Test Statistic</i>		0,120
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		<b>0,200</b>

Sumber: Data Output SPSS Versi 26, 2024

Hasil uji normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test ditunjukkan pada Tabel 4.4, dan menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah 20%,

atau 0,200. Karena ambang batas signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05, maka hasil signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov mengindikasikan bahwa data penelitian ini terdistribusi secara teratur. Data yang diuji dapat dikategorikan secara luas sebagai bagian dari komite audit, dewan pengawas syariah, rasio bagi hasil, rasio kinerja zakat, return on asset, dan tanggung jawab sosial perusahaan Islam.

#### 4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Mengetahui apakah pengujian dapat secara akurat menggambarkan korelasi antara variabel independen yang digunakan dalam investigasi ini merupakan tujuan dari uji multikolonieritas. Uji multikolonieritas dilakukan peneliti dengan menggunakan pendekatan Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance Value. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen, namun jika nilai tolerance dari variabel tersebut lebih dari atau sama dengan 0,10, maka diindikasikan adanya multikolonieritas di dalam variabel independen. Hasil uji multikolonieritas untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas**

No	Keterangan	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
1	Dewan Pengawas Syariah	0,894	1,119	Tidak terjadi multikolinearitas
2	Komite Audit	0,651	1,537	Tidak terjadi multikolinearitas

3	<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	0,760	1,315	Tidak terjadi multikolinearitas
4	<i>Profit Sharing Ratio</i>	0,738	1,355	Tidak terjadi multikolinearitas
5	<i>Zakat Performing Ratio</i>	0,850	1,176	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Output SPSS Versi 26, 2024

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas semua variabel penelitian-dewan pengawas syariah, komite audit, tanggung jawab sosial perusahaan syariah, rasio bagi hasil, dan rasio kinerja zakat-memiliki nilai tolerance sebesar 0,894, 0,651, 0,760, 0,738, dan 0,850. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel penelitian memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tolerance masing-masing variabel penelitian lebih dari 0,10. Selain itu, nilai VIF untuk variabel dewan pengawas syariah, komite audit, tanggung jawab sosial perusahaan, nisbah bagi hasil, dan rasio kinerja zakat adalah 1,119, 1,537, 1,315, 1,355, dan 1,176. Hasil ini konsisten dengan nilai VIF yang kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan model regresi tidak menunjukkan adanya multikolinieritas, yang berarti tidak terjadi multikolinieritas sehingga layak digunakan analisis selanjutnya.

#### 4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji korelasi atau perbedaan varians residual antar pengamatan pada model regresi. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas, maka model regresi dianggap sangat baik. Uji Glejser digunakan pada uji

heteroskedastisitas untuk mengetahui nilai absolut dari nilai residual dari variabel model regresi. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka analisis uji Glejser dianggap bebas homoskedastisitas, jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat gejala heteroskedastisitas. Temuan dari uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini, yang menggunakan uji Glejser, adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

No	Keterangan	Sig	Keterangan
1	Dewan Pengawas Syariah	0,195	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
2	Komite Audit	0,150	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
3	<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	0,848	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
4	<i>Profit Sharing Ratio</i>	0,468	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
5	<i>Zakat Performing Ratio</i>	0,647	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Sumber: Data Output SPSS Versi 26, 2024

Tabel 4.6 menampilkan hasil uji heteroskedastisitas untuk variabel-variabel berikut ini: variabel tanggung jawab sosial perusahaan syariah (nilai 0,848), variabel rasio bagi hasil (nilai 0,468), variabel rasio penyaluran zakat (nilai 0,647), dan variabel dewan pengawas syariah (nilai signifikan 0,195). Tingkat signifikansi untuk uji heteroskedastisitas ditetapkan sebesar 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh, setiap variabel yang diteliti memiliki nilai signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa data penelitian tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas, dan penelitian dapat dilanjutkan.

#### 4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilakukan untuk menentukan apakah pengganggu pada periode  $t$  dan kesalahan masa lalu ( $t-1$ ) dalam model regresi linier yang akan digunakan dalam investigasi ini berhubungan. Model regresi dianggap tidak memadai jika tidak dapat menjelaskan adanya autokorelasi. Dalam penelitian ini, autokorelasi akan dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Ketika nilai Durbin Watson berada di antara rentang  $du < dw < 4 - du$ , maka tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Dibawah ini merupakan hasil uji autokorelasi:

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi**

No	Durbin-Watson	Keterangan
1	2,655	Terjadi Gejala Autokorelasi

Sumber: Data Output SPSS Versi 26, 2024

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* yang diperoleh sebesar 2,655. Dimana diketahui bahwa nilai  $d_U$  berdasarkan  $t$  tabel adalah 1,8029. Sehingga berdasarkan kriteria uji autokorelasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$= d_U < dw < 4 - d_U$$

$$= 1,8029 < 2,655 > 4 - 1,8029$$

$$= 1,8029 < 2,655 > 2,1971$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai  $d_w$  tidak sesuai dengan ketentuan yang ada yakni nilai  $d_w$  harus lebih besar dari nilai  $d_U$ , dan nilai  $d_w$  lebih kecil dari  $4 - d_U$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi terjadinya gejala autokorelasi pada penelitian ini. Selanjutnya, peneliti mengatasi gejala autokorelasi ini dengan menggunakan uji chocrane orcutt dengan cara melakukan transform nilai pada setiap variabel yang ada pada penelitian ini. Dan selanjutnya data pada penelitian ini menggunakan hasil data yang telah di transformasi.

Dibawah ini merupakan hasil uji autokorelasi:

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi**

No	Durbin-Watson	Keterangan
1	2,171	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data Output SPSS Versi 26, 2024

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* yang diperoleh sebesar 2,171. Dimana diketahui bahwa nilai  $d_U$  berdasarkan t tabel adalah 1,8029. Sehingga berdasarkan kriteria uji autokorelasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$= d_U < d_w < 4 - d_U$$

$$= 1,8029 < 2,171 < 4 - 1,8029$$

$$= 1,8029 < 2,171 < 2,1971$$



Nilai  $d_w$  sesuai dengan persyaratan saat ini, seperti yang dapat dilihat dari perhitungan di atas, yang menyatakan bahwa nilai  $d_w$  harus lebih dari nilai  $d_U$  dan kurang dari  $4 - d_U$ . Ini konsisten dengan gagasan tes autokorelasi, yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi dalam data jika  $d_U < d_w < 4 - d_U$ .

#### 4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk memeriksa efek ICSR, DPS, komite audit, PSR, dan ZPR terhadap kinerja keuangan seperti yang diukur oleh ROA. menggunakan sampel penelitian tentang bank-bank publik Sharia yang terdaftar dengan Otoritas Jasa Keuangan dan dilakukan antara 2018 dan 2022. Perhitungan ini mengarah pada kesimpulan berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Linear

No	Keterangan	Unstandardized Coefficients		Signifikansi
		B	Std.Error	
1	(Constant)	-0,776	0,451	0,096
2	Dewan Pengawas Syariah	-0,969	-0,199	0,000
3	Komite Audit	0,326	0,067	0,000
4	Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)	3,923	0,432	0,000
5	Profit Sharing Ratio (PSR)	-0,160	0,038	0,000
6	Zakat Performing Ratio (ZPR)	0,165	0,032	0,000

Variabel Dependen: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26, 2024

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut, yang menampilkan hasil perhitungan yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel dewan pengawas syariah, komite audit, islamic corporate social responsibility, rasio bagi hasil, dan zakat performing ratio terhadap kinerja keuangan.

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = - 0,776 - 0,969 \text{ DPS} + 0,326 \text{ KA} + 3,923 \text{ ICSR} - 0,160 \text{ PSR} + 0,165 \text{ ZPR} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta variabel kinerja keuangan pada perhitungan regresi adalah -0,776, dan tingkat signifikansi (0,096) lebih besar dari 0,05. Return on Assets (ROA) atau nilai konstanta yang terjadi sebesar - 0,776. Hal ini dapat dipahami jika variabel independen yaitu dewan pengawas syariah, komite audit, islamic corporate social responsibility, nisbah bagi hasil, dan zakat performing ratio bernilai nol.
2. Tata kelola perusahaan syariah yang ditentukan oleh Dewan Pengawas Syariah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,969 pada variabel kinerja keuangan yang bertanda negatif dan nilai sig (0,000) < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dewan pengawas syariah maka semakin rendah pula kinerja keuangan pada bank tersebut.

3. Kinerja keuangan tata kelola perusahaan syariah yang ditentukan oleh komite audit berpengaruh positif dan signifikan, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,326 pada variabel tersebut dengan tanda positif dan nilai sig (0,000) < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran komite audit.
4. Islamic corporate social responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 3,923 pada variabel kinerja keuangan dengan tanda positif dan nilai sig sebesar (0,000) < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan keuangan bank meningkat seiring dengan tingkat tanggung jawab sosial perusahaan Islam.
5. Nilai koefisien variabel kepatuhan syariah yang ditentukan oleh nisbah bagi hasil terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 0,160 dengan tanda negatif dan nilai sig sebesar (0,000) < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh kepatuhan syariah yang ditentukan oleh nisbah bagi hasil. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank menurun ketika nisbah bagi hasil meningkat.
6. Dengan tanda positif dan nilai sig sebesar (0,000) < 0,05, nilai koefisien variabel shariah compliance yang ditentukan oleh zakat performing ratio terhadap financial performance sebesar 0,165 menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan shariah compliance terhadap

financial performance. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat *zakat performing ratio* maka semakin tinggi pula kinerja keuangan pada bank tersebut.

#### 4.5 Hasil Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji koefisien determinasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 4.5.1 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan, yang juga disebut sebagai uji statistik F, digunakan untuk meramalkan bagaimana variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen. Kelayakan model regresi dievaluasi dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: jika F memiliki tingkat signifikansi 0,05 atau lebih tinggi, H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Sebaliknya, jika F memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Tabel berikut ini menampilkan hasil uji signifikansi simultan dengan modifikasi tersebut:

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Signifikansi Simultan**

No	Model	Sig	Keterangan
1	<i>Regression</i>	0,000	Hipotesis Diterima

Sumber: Data Output SPSS Versi 26, 2024

Temuan uji F di atas, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.10, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, yang mengindikasikan

bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Karena  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa model dianggap dapat diterapkan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel dependen, kinerja keuangan, dipengaruhi secara simultan oleh variabel independen, dewan pengawas syariah, komite audit, tanggung jawab sosial perusahaan Islam, rasio bagi hasil, dan rasio kinerja zakat.

#### 4.5.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar dewan pengawas syariah, komite audit, tanggung jawab sosial perusahaan syariah, nisbah bagi hasil, dan zakat performing ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil uji koefisien determinasi kolom Adjusted R Square ( $R^2$ ) digunakan untuk menentukan sampel penuh dalam penelitian ini. Temuan uji koefisien determinasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

No	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,846

Sumber: Data Output SPSS Versi 26, 2023

Hasil perhitungan ditampilkan pada Tabel 4.11, di mana 84,6%, atau 0,846, adalah koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ). Hal ini menunjukkan bahwa 84,6% kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh faktor-faktor berikut: rasio kinerja zakat, rasio bagi hasil, komite audit, dewan pengawas syariah, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun demikian, sisanya sebesar

15,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.6 Hasil Uji Hipotesis

##### 4.6.1 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik t, terkadang disebut juga sebagai uji signifikansi parameter individual, digunakan untuk mengetahui dampak parsial dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa setiap variabel independen adalah konstan. Berikut ini adalah hasil uji t yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Signifikansi t**

No	Model	B	t	Sig
1	Dewan Pengawas Syariah terhadap kinerja keuangan	-0,969	-4,874	0,000
2	Komite Audit terhadap kinerja keuangan	0,326	5,365	0,000
3	<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> terhadap kinerja keuangan	3,923	9,088	0,000
4	<i>Profit Sharing Ratio</i> terhadap kinerja keuangan	-0,160	-4,238	0,000
5	<i>Zakat Performing Ratio</i> terhadap kinerja keuangan	0,165	5,083	0,000

Sumber: Data Output SPSS Versi 26, 2024

Interpretasi variabel dependen, kinerja keuangan, dan variabel independen - tata kelola perusahaan Islami yang ditentukan oleh komite audit dan dewan pengawas syariah - serta variabel-variabel yang terkait dengan bagi hasil,

rasio kinerja zakat, dan tanggung jawab sosial perusahaan Islami dijelaskan dalam Tabel 4.12.

#### 1. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan

Variabel dewan pengawas syariah memiliki t hitung sebesar -4,874 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sesuai dengan hasil uji t. Berdasarkan temuan ini, temuan penelitian menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah secara signifikan berpengaruh terhadap keberhasilan keuangan. Dewan pengawas syariah yang ditentukan oleh jumlah dewan pengawas syariah pada setiap bank memiliki pengaruh negatif terhadap return on asset (ROA) yang ditunjukkan dengan nilai B yang bernilai negatif, yaitu sebesar -0,969. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROA suatu bank umum syariah akan menurun seiring dengan meningkatnya jumlah dewan pengawas syariah pada bank tersebut, kinerja keuangan yang rendah juga akan diindikasikan dengan tingkat persentase ROA yang rendah. Dari justifikasi di atas, jelaslah bahwa dewan pengawas syariah memiliki dampak yang merugikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengimplikasikan bahwa kinerja keuangan akan menurun seiring dengan peningkatan dewan pengawas syariah. Oleh karena itu, hipotesis pertama penelitian ini ditolak.

#### 2. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Variabel komite audit memiliki t hitung sebesar 5,365 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, sesuai dengan temuan uji t.

Berdasarkan temuan tersebut, kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Komite audit, yang ditentukan oleh jumlah komite audit di bank, memiliki dampak positif pada return on asset (ROA), sesuai dengan hasil nilai B positif sebesar 0,326. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROA bank umum syariah akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah komite audit. Tingkat persentase ROA yang tinggi juga mengindikasikan kinerja keuangan yang kuat, argumen yang disebutkan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa komite audit meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini mengimplikasikan bahwa kinerja keuangan akan meningkat seiring dengan peningkatan komite audit. Sebagai hasilnya, hipotesis kedua penelitian ini diterima.

### 3. Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) memiliki nilai t hitung sebesar 9,088 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sesuai dengan hasil uji t. Temuan penelitian yang diperoleh dari akuisisi ini menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Return on Assets (ROA) dipengaruhi secara positif oleh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), seperti yang ditunjukkan oleh hasil B, yang memiliki nilai positif sebesar 3,923. Hal ini menunjukkan bahwa ketika ICSR meningkat, ROA juga akan



meningkat. Tingkat persentase ROA yang tinggi merupakan indikasi keberhasilan keuangan bank yang lebih baik. Berdasarkan argumen tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain, pertumbuhan ICSR sejalan dengan peningkatan kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis ketiga penelitian ini diterima.

#### 4. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Variabel Profit Sharing Ratio (PSR) memiliki nilai t hitung sebesar -4,238 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sesuai dengan nilai uji t. Berdasarkan temuan tersebut, kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa Nisbah Bagi Hasil (PSR) berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan keuangan. Profit Sharing Ratio (PSR), yang dihitung dengan membagi jumlah total pembiayaan dengan jumlah pembiayaan musyarakah dan mudharabah, memiliki pengaruh negatif terhadap return on asset (ROA), yang ditunjukkan dengan hasil B yang bernilai negatif sebesar -0,160. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai ROA yang rendah akan diakibatkan oleh peningkatan nilai Profit Sharing Ratio (PSR). Tingkat kinerja keuangan yang buruk juga akan ditunjukkan dengan persentase ROA yang rendah. Dasar pemikiran ini mengarah pada kesimpulan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara negatif oleh Nisbah Bagi Hasil (PSR). Hal ini mengimplikasikan bahwa kinerja keuangan akan menurun ketika Nisbah Bagi Hasil (PSR)

meningkat. Oleh karena itu, hipotesis keempat dari penelitian ini ditolak.

#### 5. Pengaruh *Zakat Performing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Variabel *Zakat Performing Ratio* (ZPR) memiliki nilai *t* hitung sebesar 5,083 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sesuai dengan hasil uji *t*. Berdasarkan temuan ini, kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh *Zakat Performing Ratio* (ZPR). Hasil *B* yang positif sebesar 0,165 menandakan dampak positif dari *Zakat Performing Ratio* (ZPR), yang dihitung dengan membagi jumlah total zakat dengan total aset, terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini mengimplikasikan bahwa nilai ROA akan meningkat seiring dengan peningkatan *Zakat Performing Ratio* (ZPR). Tingkat kinerja keuangan yang tinggi akan ditunjukkan oleh tingkat persentase ROA yang tinggi. Justifikasi ini mengarah pada kesimpulan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara positif oleh *Zakat Performing Ratio* (ZPR). Hal ini mengimplikasikan bahwa kinerja keuangan akan meningkat seiring dengan peningkatan *Zakat Performing Ratio* (ZPR). Dengan demikian, hipotesis kelima dari penelitian ini diterima.

#### 4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Entitas keuangan yang mengambil bentuk bank dan mengoperasikannya sesuai dengan hukum *Sharia* dikenal sebagai perbankan syariah. Industri keuangan Islam berkembang setiap hari. Secara serupa, perbankan syariah

berkembang setiap tahun. Namun, jika perbankan syariah berkembang, dapat menghadapi kesulitan tambahan, seperti kekhawatiran tentang kualitas hasil saat ini. Selain itu, pertumbuhan cepat perbankan syariah telah menimbulkan masalah yang lebih signifikan, salah satunya adalah menjaga merek dan citra perusahaan di mata klien untuk mempertahankan kepercayaan dan loyalitas mereka. Kinerja keuangan lembaga perbankan syariah akan terdampak oleh hal ini.

Kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah indikasi kesuksesan yang telah dicapainya melalui berbagai tugas yang telah diselesaikan atau tanggung jawab yang telah diemban untuk mengelola aset-asetnya guna mencapai visi, misi, dan tujuan perusahaan. Untuk mengetahui apakah bisnis tersebut berhasil menjalankan operasinya dalam jangka waktu tertentu, pengukuran kinerja keuangan diperlukan. *Return on Assets* (ROA) dan rasio profitabilitas lainnya umumnya digunakan untuk mengevaluasi pengukuran kinerja.

Banyak faktor yang dapat memengaruhi kesuksesan keuangan bank komersial Islam. Tiga kriteria diselidiki dalam penelitian ini: kepatuhan syariah, yang dievaluasi oleh rasio bagi hasil dan rasio kinerja zakat; tata kelola perusahaan Islam, yang diukur oleh dewan pengawas syariah dan komite audit; dan tanggung jawab sosial perusahaan Islam. Kesimpulan tentang pengaruh kepatuhan syariah terhadap kinerja keuangan, tata kelola perusahaan Islam, dan tanggung jawab sosial perusahaan Islam akan dibahas lebih detail dalam diskusi yang mengikuti. Temuan dari penyelidikan penulis adalah sebagai berikut:

#### **4.7.1. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis pertama dari penelitian ini ditolak oleh temuan, yang menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah secara signifikan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa hal ini bertentangan dengan teori bahwa dewan pengawas syariah memiliki efek yang menguntungkan terhadap kinerja keuangan. Ketika datang ke pengawasan, bank-bank Islam dengan lebih banyak dewan pengawas syariah umumnya tidak melakukan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa lingkup tugas dewan pengawas syariah terbatas pada mengawasi dan menilai elemen-elemen terkait syariah dari operasi, produk, dan layanan perbankan Islam (Intia & Azizah, 2021). Selain itu, dipercaya bahwa dewan pengawas syariah yang secara bersamaan melayani dewan pengawas syariah di bank lain kurang efektif dan dapat berdampak pada kinerja keuangan bank lainnya (Eksandy, 2018). Data dari sampel penelitian mendukung argumen ini dengan menunjukkan bahwa banyak bank syariah di Indonesia memiliki dewan pengawas syariah yang menduduki peran ganda. Sebagai contoh, ketua DPS PT Asuransi Jiwa Syariah, ketua DPS PT Maybank Asset, dan sebagainya adalah posisi tambahan yang dipegang oleh ketua dewan pengawas syariah di Bank BJB Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah bank-bank Islam di Indonesia tidak melakukan pekerjaan yang cukup baik dalam menjalankan mandat mereka, yang mengakibatkan penurunan kinerja keuangan. Salah satu aspek lain yang mungkin memengaruhi hal ini adalah meningkatnya jumlah dewan pengawas syariah di dalam bank, yang bisa

mengakibatkan berbagai pandangan, pembahasan yang tidak perlu, dan perdebatan. Akibatnya, hal ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses pengambilan keputusan, yang akan menurunkan kinerja bank (Zuliana & Aliamin, 2019).

Teori Shariah Enterprise, yang didukung oleh penelitian ini, menyatakan bahwa bank komersial Islam akan menjadi lebih sehat seiring dengan semakin tingginya implementasi tata kelola perusahaan Islam, yang ditentukan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Dewan Pengawas Syariah (DPS) juga bertanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah selama aktivitas operasional.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah secara signifikan menurunkan kinerja keuangan, sebagaimana ditentukan oleh Return On Assets (ROA), yang diukur berdasarkan jumlah dewan pengawas syariah dalam perbankan Islam setiap tahunnya. Korelasi negatif antara dewan pengawas syariah dan kinerja keuangan mengimplikasikan bahwa peningkatan jumlah dewan pengawas syariah di bank Islam akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan yang sesuai.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intia & Azizah (2021), Azizah & NR (2020), dan Zuliana & Aliamin (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan dari dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawaty &

Helmayunita (2021), Indriyani & Asytuti (2019), dan Sutapa & Hanafi (2019) yang menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan.

#### **4.7.2. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis kedua dari penelitian ini didukung oleh data, yang menunjukkan bahwa komite audit secara signifikan dan positif memengaruhi kinerja keuangan. Tujuan dari komite audit, yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris, adalah untuk mendukung dewan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kinerja komite audit dalam menjalankan kewajibannya harus independen. Diharapkan keberadaan komite audit akan meningkatkan pengawasan internal. Tingkat pengawasan yang lebih tinggi dicapai oleh perusahaan dengan lebih banyak komite audit, dan hal ini mengarah pada peningkatan kinerja keuangan bagi bank-bank syariah.

Teori pemegang saham, yang menekankan bahwa bisnis bertindak tidak hanya untuk kepentingan mereka sendiri tetapi juga untuk kepentingan para pemegang saham, didukung oleh temuan dari penelitian ini. Keberadaan komite audit menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan organisasi yang beroperasi untuk keuntungan pribadi. Komite audit akan memperkuat fungsi pengawasan, yang akan meningkatkan kualitas tata kelola, memudahkan pengambilan keputusan pemegang saham, dan akhirnya meningkatkan kinerja lembaga perbankan.

Hasil studi menunjukkan bahwa komite audit, yang ditentukan oleh jumlah komite audit di setiap bank setiap tahunnya, secara signifikan dan menguntungkan memengaruhi kinerja keuangan sebagaimana ditentukan oleh Return On Assets (ROA). Karena efek yang menguntungkan dari komite audit, kinerja keuangan bank-bank syariah akan meningkat seiring dengan jumlah komite audit yang mereka miliki, dan sebaliknya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Anggreni et al. (2022), Deswanto (2020), dan Indriyani & Asytuti (2019) yang menunjukkan bahwa komite audit secara signifikan dan menguntungkan memengaruhi kinerja keuangan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh Azizah & NR (2020) dan Mulianita et al. (2019) yang menunjukkan bahwa komite audit secara signifikan dan negatif memengaruhi kinerja keuangan.

#### **4.7.3. Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis ketiga dari penelitian ini dikonfirmasi oleh hasil studi, yang menunjukkan bahwa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Islam secara signifikan dan menguntungkan memengaruhi kinerja keuangan. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Islam dianggap dapat menarik modal dari investor dan meningkatkan dukungan dari para pemangku kepentingan bagi bank-bank yang menyertakan informasi tentang inisiatif ini dalam laporan keberlanjutan atau tahunan mereka. Tindakan ini membantu meningkatkan kinerja keuangan bank-bank tersebut. Selain itu,

bank-bank akan meningkatkan reputasi mereka di masyarakat dengan berhasil mengungkapkan ICSR.

Studi ini mendukung gagasan teori pemangku kepentingan, yang menyatakan bahwa sebuah perusahaan lebih mungkin mencapai kinerja luar biasa ketika memiliki berbagai harapan dari para pemangku kepentingan. Ada peluang besar untuk menarik investor dan memenangkan dukungan tambahan dari para pemangku kepentingan dengan menjalankan program-program ICSR dan membuatnya menjadi publik dalam laporan keberlanjutan dan tahunan. Kinerja keuangan bank mungkin akan meningkat sebagai hasilnya. Selain itu, studi ini sejalan dengan teori legitimasi, yang mengkaji pentingnya pengungkapan sosial oleh perusahaan sebagai sarana untuk memenuhi kewajiban sosial dan lingkungan mereka.

Menurut temuan penelitian, terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Islam dan kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Assets (ROA). ICSR diukur menggunakan indeks ICSR yang terdiri dari 43 item pengungkapan yang dikategorikan ke dalam 6 tema: Keuangan dan Investasi, Produk dan Layanan, Karyawan, Masyarakat, Lingkungan, dan Tata Kelola Perusahaan. Dampak positif dari Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Islam mengimplikasikan bahwa kinerja keuangan sebuah perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Islam tersebut, dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabillah & Oktaviana (2022), Andriyani (2020), dan Hasanah (2018) yang



menunjukkan bahwa *islamic corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiabudhi, 2022), (Basuki et al., 2022), (Nizar, 2020), dan (Zuliana & Aliamin, 2019) yang menunjukkan bahwa *islamic corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### **4.7.4. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis keempat dari penelitian ini ditolak karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan syariah, yang dinilai menggunakan Profit Sharing Ratio, secara signifikan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kecenderungan pembiayaan bagi hasil yang lebih kecil dibandingkan dengan bentuk pembiayaan lainnya, atau hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa karakteristik risiko tinggi dan tidak pasti dari pembiayaan bagi hasil mencegahnya menghasilkan keuntungan yang signifikan (Umiyati, 2020). Selain itu, masih sedikit dukungan untuk pembiayaan bagi hasil, yang mencegahnya dari mengoptimalkan kinerja bank umum syariah. Kerugian yang ditanggung oleh bank ketika klien gagal melakukan pembayaran angsuran pokok seperti yang ditentukan dalam kontrak awal juga memainkan peran dalam hal ini. Sebagai hasilnya, bank-bank umum syariah belum dapat mencapai keuntungan maksimal dari pendapatan bagi hasil yang diterima dari pembiayaan bagi hasil (Basuki et al., 2022).

Teori Syariah Enterprise menyatakan bahwa semua aktivitas harus didasarkan pada hukum Islam dan bahwa Allah SWT adalah otoritas tertinggi atas segala sesuatu. Penelitian ini bertentangan dengan teori tersebut. Mengenai variabel rasio bagi hasil, ini hanya berarti bahwa ini dapat menunjukkan bahwa bank umum syariah di Indonesia mengikuti Syariah atau kepatuhan Syariah dalam operasi sehari-hari mereka. Namun, tidak ada dampak positif dari variabel ini terhadap kinerja keuangan.

Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa Rasio Bagi Hasil (RBH), yang dihitung dengan membagi total pembiayaan yang dimiliki oleh bank dengan jumlah pembiayaan Musyarakah dan Mudharabahnyanya, memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Assets (ROA). Karena pengaruh negatif dari rasio bagi hasil (RBH), tingkat kepatuhan Syariah perusahaan akan rendah jika RBH-nya rendah, dan sebaliknya. Hal ini akan menyebabkan kinerja keuangan yang tinggi atau meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pulungan (2023), Basuki et al. (2022), dan Umiyati (2020) yang menunjukkan bahwa *Profit Sharing Ratio (PSR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afdal & Agustin (2023), Nadira et al. (2022), dan Nurjannah et al. (2020) yang menunjukkan bahwa *Profit Sharing Ratio (PSR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### 4.7.5. Pengaruh *Zakat Performing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Premis kelima dari penelitian ini diterima berdasarkan temuan penelitian, yang menunjukkan bahwa kepatuhan Syariah, seperti yang ditentukan oleh Zakat Performing Ratio (ZPR), secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh program-program zakat di bank-bank Islam yang berpotensi meningkatkan kepercayaan masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan bank komersial Islam. Mengimplementasikan skema distribusi zakat dapat meningkatkan impresi masyarakat terhadap komitmen bank dalam komunitas. Selain itu, program zakat menunjukkan bahwa bank-bank Islam mampu menjaga hubungan positif dengan para pemangku kepentingan mereka. Ini karena perusahaan memerlukan kepercayaan dan kerja sama dari para pemangku kepentingan untuk melaksanakan program zakat. Inisiatif zakat, oleh karena itu, berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perbankan Islam.

Penelitian ini sejalan dengan *shariah enterprise theory* yang menyatakan konsep teori ini memberi pemahaman kepada semua orang bahwa didalam harta kita sebenarnya terdapat hak orang lain. Dengan melaksanakan program zakat tidak akan mengurangi atau menurunkan kinerja keuangan, melainkan akan meningkatkan kinerja keuangan. Selain karena zakat itu diwajibkan bagi setiap umat muslim, program zakat itu sendiri dapat meningkatkan citra perusahaan di masyarakat dan menyebabkan perusahaan memiliki hubungan baik dengan para stakeholdernya. Karena untuk melaksanakan program zakat

ini perusahaan perlu mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari para stakeholdernya.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan *Zakat Performing Ratio (ZPR)* yang diukur menggunakan rumus jumlah zakat dibagi dengan total aset yang dimiliki perbankan tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)*. Pengaruh positif signifikan ini berarti jika *Zakat Performing Ratio (ZPR)* mengalami peningkatan maka *Shariah Compliance* akan mengalami peningkatan pula dan akan menyebabkan kinerja keuangan perbankan syariah tersebut akan meningkat dan begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabillah & Oktaviana (2022), Desta et al. (2022), dan Umiyati (2020) yang menunjukkan bahwa *Zakat Performing Ratio (ZPR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afdal & Agustin (2023) yang menyatakan bahwa *Zakat Performing Ratio (ZPR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini mengkaji dampak tata kelola perusahaan Islam, yang diukur dengan dewan pengawas syariah dan komite audit, tanggung jawab sosial perusahaan Islam, dan kepatuhan syariah, yang diukur dengan rasio bagi hasil dan rasio pelaksanaan zakat, terhadap kinerja keuangan bank komersial Islam di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) antara tahun 2018 dan 2022. Sampel penelitian terdiri dari 50 bank, dan data 35 bank diproses untuk penelitian tersebut. SPSS versi 26 digunakan untuk memproses data. Beberapa kesimpulan dapat diambil berdasarkan diskusi sebelumnya:

1. Ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap Tata Kelola Perusahaan Islam (ICG) memiliki dampak yang signifikan dan merugikan terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain, hipotesis awal penelitian ini dibantah. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank mengalami penurunan dengan peningkatan keanggotaan dewan pengawas syariah dan sebaliknya. Sebagai hasilnya, diketahui bahwa dewan pengawas syariah memiliki potensi langsung untuk memengaruhi kinerja keuangan secara negatif.
2. Kinerja keuangan secara signifikan ditingkatkan oleh Tata Kelola Perusahaan Islam (ICG), sebagaimana ditentukan oleh komite audit. Dengan kata lain, hipotesis kedua penelitian ini terkonfirmasi. Ini

menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank Islam meningkat dengan peningkatan komite audit dan sebaliknya. Oleh karena itu, dikenal bahwa komite audit memiliki dampak positif langsung pada kinerja keuangan.

3. Kinerja keuangan secara signifikan ditingkatkan oleh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Islam (ICSR). Dengan kata lain, hipotesis ketiga penelitian ini terkonfirmasi. Ini menunjukkan bahwa bank Islam berkinerja keuangan lebih baik ketika ICSR mereka lebih tinggi dan sebaliknya. Akibatnya, dikenal bahwa ICSR memiliki dampak langsung dan menguntungkan pada kinerja keuangan.
4. Kinerja keuangan secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh kepatuhan syariah yang dievaluasi oleh Rasio Bagi Hasil (PSR). Dengan kata lain, hipotesis keempat penelitian ini dibantah. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank mengalami penurunan dengan peningkatan rasio bagi hasil dan sebaliknya. Oleh karena itu, diketahui bahwa dampak negatif pada kinerja keuangan dapat disebabkan secara langsung oleh rasio bagi hasil.
5. Rasio Pelaksanaan Zakat (ZPR), yang mengukur kepatuhan syariah, secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan. Dengan kata lain, hipotesis kelima penelitian ini diterima. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank Islam berkorelasi positif dengan rasio pelaksanaan zakat mereka dan sebaliknya. Oleh karena itu, kinerja keuangan dapat secara langsung dipengaruhi oleh rasio pelaksanaan zakat.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat diambil dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

### 1. Implikasi Konseptual

Akademisi dapat memanfaatkan penelitian ini untuk memperluas pengetahuan, sudut pandang, dan sumber informasi mereka, yang akan meningkatkan pemahaman teoritis mereka tentang kinerja keuangan.

### 2. Implikasi Praktis

Penelitian ini dapat membantu bisnis dalam mengelola kinerja keuangan mereka, terutama di bank umum syariah, dengan membantu pemangku kepentingan dan manajemen memahami bagaimana kepatuhan syariah, tata kelola perusahaan Islam, dan tanggung jawab sosial perusahaan Islam memengaruhi kinerja keuangan. Selain itu, berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang dicatat dalam penelitian ini, peneliti masa depan dapat menggunakan materi dan referensi yang disediakan dalam penelitian ini untuk memandu penelitian mereka sendiri.

## 5.3 Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yaitu :

1. Terdapat beberapa website perusahaan yang tidak dapat diakses sehingga penulis kesulitan untuk memperoleh data.

2. Terlalu sedikitnya jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sehingga penulis mengalami kesulitan dalam melakukan penelitian.
3. Terdapat beberapa data yang terlalu ekstrim sehingga mengurangi jumlah data pada penelitian ini.

#### 5.4 Saran

Berikut adalah rekomendasi berdasarkan temuan penelitian, kesimpulan, dan keterbatasan yang ditemukan dalam studi ini:

1. Untuk memaksimalkan kinerja keuangan dalam perbankan, perusahaan sebaiknya memperhatikan dewan pengawas syariah, komite audit, tanggung jawab sosial perusahaan Islam, rasio pembagian keuntungan, dan rasio kinerja zakat. Selain itu, agar dapat mencegah penyimpangan yang dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan, manajemen bank Islam sebaiknya berhati-hati dalam mengembangkan kebijakan, terutama yang berkaitan dengan keuangan.
2. Disarankan agar investor mengevaluasi kinerja sebuah perusahaan berdasarkan hasil keuangan dan variabel-variabel yang memengaruhinya, seperti komite audit, rasio pembagian keuntungan, tanggung jawab sosial perusahaan Islam, dewan pengawas syariah, dan rasio kinerja zakat. Hal ini akan membantu investor membuat keputusan yang akurat dan tepat saat mempertimbangkan untuk berinvestasi di bank.
3. Karena rasio pembagian keuntungan, rasio kinerja zakat, komite audit, dewan pengawas syariah, dan tanggung jawab sosial perusahaan Islam



hanya mewakili 84,6% variasi dalam kinerja keuangan dalam studi ini, peneliti di masa depan disarankan untuk menyertakan variabel independen lain yang mungkin memengaruhi kinerja keuangan. Faktor lain mungkin memiliki dampak pada 15,4% sisanya.

